



**PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PENERAPAN
PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN FIKIH
DI MTs AL KAROMAH BERASTAGI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mendapatkan Gelar
Sarjana S.I Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**SUHADI INAYAH S
NIM.31.13.3.103**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PENERAPAN
PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN FIKIH
DI MTs AL KAROMAH BERASTAGI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Mendapatkan Gelar
Sarjana S.I Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**SUHADI INAYAH S
NIM.31.13.3.103**

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I

**Drs. H. Sokon Seragih M.Ag
NIP. 19660812 199203 1 006**

Pembimbing II

**Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

Nomor : Istimewa

Hal : Skripsi

Medan, 31 Mei 2018

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sumatera Utara

Di_

Medan

Asalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengkoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Suhadi Inayah S

NIM : 31.13.3.103

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM
PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA
PELAJARAN FIKIH DI MTs AL KAROMAH BERASTAGI

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Tarbiyah UIN Sumatera Utara Medan.

Wa'alaikum salam Wr. Wb.

Pembimbing I



Drs. H. Sokon Seragih M.Ag
NIP. 19660812 199203 1 006

Pembimbing II



Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925. Fax. 6615683 Medan
Estate 20731, email: ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MTs AL KAROMAH BERASTAGI**” yang disusun oleh Suhadi Inayah Sigalingging yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

10 Juli 2018 M
26 Syawal 1439 H

dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

Ketua

Sekretaris

Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP. 19581229 198703 1 005

Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411
200501 2 004

Anggota Penguji

1. **Drs. H. Sokon Seragih M.Ag**
NIP. 19660812 1992030 1 006

2. **Mahariah, M.Ag**
NIP. 19750411
200501 2 004

3. **Solihah Titin Sumanti, S.Ag, M.Ag**
Azhar, MA
NIP. 19730613 200710 2 001

4. **Ihsan satrya**
NIP. 19710510
200604 1 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Amiruddin Siahaan.M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUHADI INAYAH S

NIM : 31.13. 3.103

Jur/ Program Studi : PAI/S-1

Judul Skripsi : PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM
PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA
PELAJARAN FIKIH DI MTs AL KAROMAH
BERASTAGI.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 31 Mei 2018

Yang membuat pernyataan



Suhadi Inayah S
NIM. 31.13.3.103

ABSTRAK



Nama : Suhadi Inayah S
NIM : 31.13.3.103
Judul : Penggunaan Media Pembelajaran dalam Penerapan Pendekatan Saintifik Pada mata pelajaran Fikih di MTs Al Karomah Berastagi.
Fakultas/ Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Pembimbing I : Drs. H. Sokon Seragih, M.Ag
Pembimbing II : Mahariah, M.Ag
No. Hp : 085270301050
Email : suhadiriel@gmail.com

Kata kunci : *Media pembelajaran dan pendekatan saintifik.*

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pembelajaran Fikih dengan pendekatan saintifik di MTs Al Karomah Berastagi (2) mengetahui media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran Fikih dengan pendekatan saintifik di MTs Al Karomah Berastagi (3) mengidentifikasi faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan media pembelajaran Fikih dalam penerapan pendekatan Saintifik di MTs Al Karomah Berastagi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Fenomenologis yaitu mendeskripsikan secara langsung keadaan dilapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis deskriptif yang terdiri dari: Reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

Dari penelitian tersebut dihasilkan temuan sebagai berikut: (1) proses pembelajaran Fikih pada kelas VII di MTs Al Karomah Berastagi sudah menggunakan pendekatan saintifik, dalam pelaksanaan pembelajarannya dilakukan dengan kegiatan 5 M yaitu mengamati, mcnanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosisasi/menalar dan mengkomunikasikan. (2) media pembelajaran dalam penerapan pendekatan saintifik pada matapelajaran Fikih cukup bervariasi diantaranya penggunaan media Visual seperti gambar, Peta konsep dan kertas TTS yang berwarna-warni, media Audio visual seperti Video, CD pembelajaran dan lain sebagainya. (3) Faktor pendukung penggunaan media pembelajaran Fikih adalah seluruh sarana dan prasarana yang ada, dan juga dukungan dari pihak madrasah dengan memberikan keluasaan bagi para guru untuk membuat dan menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan efektif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan media audio visual seperti infokus dan kurangnya kreatifitas sebagian guru dalam menggunakan media pembelajaran.

Mengetahui,
Pembimbing skripsi II

Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 2005 01 2004

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah swt, karena dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan syukur tiada hentinya, atas rahmat dan nikmat_Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah sampai zaman modern seperti yang kita rasakan saat ini, dengan memperbanyak shalawat kepadanya semoga kita diberi syafaatnya di hari akhir nanti. Aamiin ya rabbal' alamin.

Dalam rangka melengkapi persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada UIN SU medan, maka penulis menyusun skripsi yang berjudul “Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pembelajaran Fikih di Mts Al Karomah Berastagi”

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini:

1. Kepada kedua orang tua saya atas segenab kasih sayangnya yang telah memberikan jasa terbesar dan terhebat kepada penulis mulai dari membesarkan, mendidik, dan memberikan perhatian kasih sayang yang begitu besar, didikan dan moral maupun materil yang telah mereka berikan, serta do'a tulus yang terus di ucapkan sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag, selaku Rektor UIN Sumatera Utara dan Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan serta para pembantu Dekan (I, II, III) yang telah mengizinkan dan memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A sebagai ketua program studi Pendidikan Agama Islam serta Ibu Mahariah, M.Ag selaku sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara yang menyetujui dan menerima tugas akhir penulis dan telah banyak memberikan kemudahan dan dukungan kepada penulis dalam urusan akademis selama masa perkuliahan.
4. Bapak Drs. H. Sokon Seragih, M.Ag selaku pembimbing skripsi I yang telah sabar dan ikhlasnya meluangkan waktu untuk memberikan saran dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Mahariah, M.Ag selaku pembimbing skripsi II yang telah memberikan waktu dan kesabaran untuk menilai, mengoreksi, dan memberikan

perbaikan serta kritikan-kritikan yang membangun kepada penulis skripsi ini dapat menyelesaikan dengan baik dan tepat waktu.

6. Bapak Supandi, S.Pd selaku kepala sekolah MTs Al Karomah Berastagi yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melakukan riset.
7. Bapak Nurlen Nasution, S.Ag, MM selaku guru bidang studi Fikih di MTs Al Karomah Berastagi yang telah memberikan izin dan keluangan waktunya kepada penulis untuk melaksanakan observasi dan wawancara terkait dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam.
8. Keluarga besar penulis, adik saya yang telah mendukung, mendoakan dan member motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat saya Muhammad Abdu Siregar, Asrudin Harahap, Baihaqi, yang telah memberikan dukungan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat PAI 3 Stambuk 2013 dan teman-teman khususnya satu pembimbing skripsi.

Semoga atas semua bantuan, bimbingan serta doa yang diberikan kepada penulis dapat di nilai ibadah oleh Allah SWT dan mendapat ridho_nya. Harapan penulis semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan agama Islam.

Namun penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan dalam skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga Allah swt senantiasa member Rahmat bagi kita semua.

Wassalmu'alaikumwr.wb.

Medan, Mei 2018

Penulis

Suhadi inayah S

31.13.1.103

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORITIS	9
A. Media Pembelajaran	9
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	9
2. Landasan Penggunaan Media Pembelajaran.....	12
3. Kegunaan Media Dalam Pembelajaran.....	14
4. Macam –Macam Media Pembelajaran.....	20
5. Pedoman Umum Penggunaan Media Dalam Pembelajaran.....	25
6. Keunggulan Dan Kelemahan Media Pembelajaran	27
B. Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran	29
1. Pengertian Pendekatan Saintifik	29
2. Kriteria Pendekatan Saintifik	33
3. Langkah-Langkah Pembelajaran Saintifik.....	35
4. Tujuan Pembelajaran Saintifik.....	43
C. Pembelajaran Fikih	44
1. Pengertian Pembelajaran Fikih	44
2. Ruang Lingkup Pembelajaran Fikih.....	45
3. Tujuan Pembelajaran Fikih	47

4. Standar Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	
Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs	49
D. Kerangka Fikir	52
E. Penelitian Yang Relevan	54
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	56
A. Tujuan Khusus Penelitian	56
B. Pendekatan Metode Yang digunakan.....	56
C. Latar Penelitian	57
D. Sumber Data.....	58
E. Teknik Pengumpulan Data.....	59
F. Alat Pengumpulan Data	61
G. Teknik Analisis Data.....	62
H. Teknik Penjamin Keabsahan Data	64
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	68
A. Deskripsi Data.....	68
B. Temuan Penelitian.....	79
C. Pembahasan.....	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	101

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 : Kegiatan Belajar Berdasarkan Lima Langkah Pembelajaran saintifik.....	41
Tabel 2.2 : Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Fikih Kelas VII MTs Semester Ganjil Dan Genap.....	49
Tabel 4.1 : Struktur Organisasi MTs Al Karomah Berastagi	70
Tabel 4.2 : Guru Bidang Studi MTs Al Karomah Berastagi.....	74
Tabel 4.3 : Keadaan pegawai MTs Al Karomah Berastagi.....	75
Tabel 4.4 : Keadaan Peserta didik Berdasarkan jenjang Kelas	76
Tabel 4.5 : Keadaan Peserta didik Berdasarkan Jenis Kelamin	76
Tabel 4.6 : Sarana dan Prasarana MTs Al Karomah Berastagi.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Tenaga Pengajar MTs Al Karomah Berastagi
Lampiran II	Pedoman Observasi
Lampiran III	Catatan Lapangan Hasil Obsevasi
Lampiran IV	Pedoman Wawancaradengan Kepala Madrasah MTs Al Karomah Berastagi
Lampiran V	Pedoman Wawancara dengan Guru Fikih kelas VII MTs Al Karomah Berastagi
Lampiran VI	Pedoman Wawancara dengan siswa kelas VII MTs Al Karomah Berastagi
Lampiran VII	Pedoman Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Al Karomah Berastagi
Lampiran VIII	Pedoman Hasil Wawancara dengan Guru Fikih Kelas VII MTs Al Karomah Berastagi
Lampiran IX	Pedoman Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VII MTs Al Karomah Berastagi
Lampiran X	Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang didalamnya terdapat berupa interaksi antara seseorang dengan lingkungannya dan antara murid dengan gurunya, yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan juga teknologi pendidikan. Proses tersebut diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang cakap dalam bidang kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya.

Revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan masyarakat, pemahaman cara belajar anak, kemajuan media komunikasi dan informasi dan lain sebagainya memberi arti tersendiri bagi kegiatan pendidikan. Tantangan tersebut menjadi salah satu dasar pentingnya pendekatan teknologis dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran.²

Pentingnya pendekatan teknologis dalam pengelolaan tersebut dimaksudkan agar dapat membantu proses pendidikan dalam pencapaian tujuan pendidikan, yakni *al-insan al-kamil*. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, salah satu yang harus ada adalah guru yang

¹Azhar Arsyad. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT.Raja Garafindo Persada. hal. 1

²Yudi Munadi. 2008, *Media Pembelajaran sebuah pendekatan baru*. Cipayung-Ciputat. Gaung Persada Press.hal.1

berkualitas. Guru yang berkualitas ini adalah guru yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional seperti yang tertera dalam UU RI NO.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.³

Dalam melaksanakan kompetensi pedagogik, diantaranya guru dituntut memiliki kemampuan secara metodologis dalam hal perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Termasuk didalamnya penguasaan dalam penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media atau alat bantu disadari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, terutama membantu peningkatan hasil belajar siswa. Namun dalam implementasinya tidak banyak guru yang memanfaatkannya, bahkan penggunaan metode ceramah yang monoton tanpa penggunaan media masih cukup populer dikalangan guru dalam proses pembelajaran.⁴

Keterbatasan media pembelajaran disatu pihak dan lemahnya kemampuan guru menciptakan dan mengembangkan media di pihak lain membuat penerapan metode ceramah tanpa penggunaan media semakin menjamur. Terbatasnya media pembelajaran yang dipakai di kelas diduga merupakan salah satu sebab lemahnya mutu pendidikan pada umumnya.

Hal ini terlebih sangat dirasakan pada mata pelajaran keagamaan. Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran dibidang keagamaan dapat

³ *Ibid* .hal. 1

⁴ Yasin. A. 2011. *Pengembangan pedagogit agama islam*, jurnal El qudwah.,(5): 157.

dikatakan belum optimal. Demikian itu, lebih dirasakan bila dikaitkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut *Association for Education and Communication Technology* (EACT) (dalam Arief S. Sadiman) mendefinisikan media adalah segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi, mulai dari media yang dapat dilihat, didengar, dibaca, hingga media yang dapat dilihat dan di dengar.⁵

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar-mengajar.⁶ Banyak ragam dan bentuk media yang dapat digunakan dalam pembelajaran baik itu yang berupa media cetak seperti buku, majalah, modul dan lain sebagainya. Media yang berbasis audio seperti radio, tape rekorder dan lain-lain. Ada juga media yang berbentuk audio visual seperti film, video dan sebagainya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat membuat dan menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun

⁵Arief S. Sadiman. *opcit.* hal. 6.

⁶R. Ibrahim dan Nana Syaodih. 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, hal.112.

seederhana dan besahaja dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Dalam menggunakan media pembelajaran di sekolah guru harus ingat bahwa bukan masalah banyaknya media pembelajaran yang digunakan, akan tetapi yang paling penting harus dipertimbangkan manfaat dan juga keterkaitan media pembelajaran dengan materi yang sedang diajarkan. Karena penggunaan alat/media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran akan lebih bermanfaat dan mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan pada mata pelajaran Fikih. Terutama jika dikaitkan dengan kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajarannya. Dimana penggunaan media sangat membantu pada proses mengamati, mengeksplor dan mengkomunikasikan pelajaran.

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan dalam kegiatan pembelajaran kurikulum 2013 yang mengutamakan kreativitas dan temuan-temuan siswa. Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian mengkomunikasikan dan mencipta.

MTs Al Karomah adalah salah satu madrasah yang ada di kota Berastagi yang sudah menerapkan pendekatan saintifik. Dari penelitian awal yang dilakukan peneliti diperoleh informasi bahwa MTs Al Karomah Berastagi sudah

menerapkan Kurikulum 2013 sejak ditetapkan oleh Kemendikbud dan dimulai pada tahun ajaran 2013/2014 .

Salah satu mata pelajaran PAI di MTs ini adalah pelajaran Fikih, pelajaran fikih memiliki ruang lingkup terkait dengan perbuatan orang-orang mukallaf untuk melakukan perbuatan tertentu yang mencakup hukum-hukum Islam atau hukum syariat yang dihasilkan dari dalil-dalil yang rinci yaitu Alquran, Sunnah, Ijma' dan Qiyas yang berkenaan dengan suatu masalah tertentu. Seperti diharamkan membunuh, diwajibkannya shalat, disyaratkan wudhu' sebelum shalat, yang membatalkan shalat dan lain sebagainya.⁷ Yang tentunya dalam penyampaian materi Fikih tidak hanya sebatas teori yang dipaparkan kepada siswa namun juga sangat membutuhkan media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Atas dasar keadaan, dugaan dan pokok-pokok pemikiran di atas serta mempertimbangkan masih minimnya kajian yang berkaitan dengan hal tersebut, peneliti merasa tertarik dan memandang perlu melaksanakan penelitian tentang **‘Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTs Al Karomah Berastagi’**”.

⁷Abdullah Syah. 2013. *Butir-butir Pemikiran Islam* . Bandung: Citapustaka Media, hal.6

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada :

1. Proses pembelajaran Fikih dalam penerapan pendekatan saintifik dikhususkan pada kelas VII MTs Al Karomah Berastagi.
2. Bentuk-bentuk media yang digunakan dalam penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Fikih dikhususkan pada kelas VII MTs AL Karomah Berastagi.
3. Peluang dan hambatan penggunaan media pembelajaran dalam penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Fikih dikhususkan pada kelas VII MTs Al Karomah Berastagi

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran Fikih dalam penerapan pendekatan saintifik di MTs Al Karomah Berastagi?
2. Apa saja media yang digunakan dalam penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Fikih di MTs Al Karomah Berastagi?
3. Bagaimana peluang dan hambatan penggunaan media pembelajaran dalam penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Fikih di MTs Al Karomah Berastagi

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan pembahasan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran Fikih menggunakan pendekatan saintifik di MTs Al Karomah Berastagi.
2. Untuk mengetahui media yang digunakan dalam penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Fikih di MTs Al Karomah Berastagi.
3. Untuk mengidentifikasi faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan media pembelajaran dalam penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Fikih di MTs Al Karomah Berastagi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagaimana berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan suatu kajian ilmiah mengenai penggunaan media pembelajaran dalam penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Fikih di MTs Al Karomah Berastagi.

2. Secara praktis

- a. Bagi Madrasah

Menjadi bahan masukan dan informasi bagi madrasah dalam rangka perbaikan proses belajar sehingga dapat meningkatkan potensi siswa. Serta dapat meningkatkan kualitas pengajaran Fikih di Madrasah.

b. Bagi guru

1. Sebagai masukan bagi guru dalam menggunakan media pembelajaran dalam pendekatan saintifik pada mata pelajaran Fiqih
2. Sebagai referensi dalam memanfaatkan media pembelajaran yang ada, dan membuat media pembelajaran sendiri yang efektif, efisien, dan ekonomis.

c. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terutama dalam dunia pendidikan, serta memberikan kontribusi bagaimana penggunaan media pembelajaran yang lebih baik.

d. Bagi Peneliti lain

Sebagai bahan rujukan dan pembanding untuk penelitian sejenis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara (وَسَائِل) atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan.⁸

Menurut Gerlach & Ely (dalam Azhar Arsyad) mengatakan bahwa:

Media apabila difahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Namun secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁹

Menurut Schramm (dalam Martinis Yamin), menjelaskan bahwa media adalah teknologi pembawa pesan (informasi) yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.¹⁰ Sedangkan menurut Olson dalam (Yusufhadi Miarso) mendefinisikan media/medium sebagai teknologi untuk menyajikan, merekam, membagi, dan mendistribusikan simbol dengan melalui rangsangan indra tertentu, disertai penstrukturan informasi.

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. hal. 3.

⁹ Azhar Arsyad, *loc. cit.*

¹⁰ Martinis Yamin. 2013. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Ciputat: GP Press Group, hal.199.

Asosiasi Pendidikan Nasional di Amerika (*National Education Assotiation* /NEA) (dalam Yusufhadi Miarso) mendefenisikan media dalam lingkup pendidikan adalah segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut.¹¹

Rossi dan Breidle (dalam Wina Sanjaya) menyebutkan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya.¹²

Media pendidikan juga merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.¹³

Batasan lain telah dikemukakan oleh para ahli yang sebagian diantaranya akan diberikan berikut ini. Seperti AECT (*Association of Education and Communication Technology*) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Disamping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata *mediator*.

Menurut Fleming (dalam Azhar Arsyad) media adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau peranannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran.

¹¹Yusufhadi Miarso.2005. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*.Jakarta: Kencana. hal. 457.

¹²Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal.163.

¹³Sudarwan Danim. 2010. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara. hal. 7.

Disamping itu, mediator dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan paling canggih, dapat disebut media. Ringkasannya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.¹⁴

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan dan mengantarkan pesan-pesan pembelajaran, dalam rangka berkomunikasi dengan siswa yang terdiri dari segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut, serta diharapkan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik. Sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

Pengembangan variasi mengajar yang dilakukan oleh guru pun salah satunya adalah dengan memanfaatkan variasi alat bantu atau media, baik dalam hal ini variasi media pandang, variasi media dengar, maupun variasi media taktik. Dalam pengembangan variasi mengajar tentu saja tidak sembarangan, tetapi ada tujuan yang hendak dicapai, yaitu meningkatkan dan memelihara perhatian anak didik terhadap proses belajar mengajar, memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi, membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah, memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual, dan mendorong anak didik untuk belajar.¹⁵

¹⁴Azhar Arsyad, *loc.cit.*

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. hal. 3.

2. Landasan Penggunaan Media Pembelajaran.

Dilihat dari aspek Yudiris maka penggunaan media dalam pembelajaran sebagaimana tertuang dalam PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Tepatnya terdapat pada Bab VII dalam standar sarana dan prasarana pada pasal 42 ayat 1 yang berbunyi: setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.¹⁶ Dari penjelasan tersebut sudah jelas bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan mesti mencakup hal-hal yang dapat mendukung proses pembelajaran seperti pemenuhan peralatan pendidikan, media pembelajaran dan lain sebagainya.

Dalam pembelajaran setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada yang unggul dalam aspek verbal dan ada yang unggul dalam aspek non verbal. Oleh karena itu, Edgar Dale (dalam Azhar Arsyad) mengemukakan bahwa prosentase keberhasilan pembelajaran sebesar 75% berasal dari indera pandang, melalui indera dengar sebesar 13% dan melalui indera lainnya sebesar 12%.¹⁷

Kelebihan media belajar adalah menarik indera dan menarik minat, karena merupakan gabungan antara penglihatan, suara, dan gerakan. Lembaga Riset dan Penerbitan Komputer yaitu Computer Technology Research (CTR) menyatakan bahwa orang hanya mampu mengingat 20% dari yang di lihat, dan 30 % dari yang di dengar. Tetapi orang dapat mengingat 50% dari yang dilihat dan didengar

¹⁶PP. RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

¹⁷Azhar Arsyad. *op.cit.*, hal.7

dan 30% dari yang dilihat, didengar, dan dilakukan sekaligus.¹⁸ Jadi, penggunaan media belajar akan sangat membantu dalam pembelajaran dengan mengingat keuntungan dari media belajar tersebut.

Sebagaimana dalam Alquran surat An-Nahl ayat 78 disebutkan bahwa manusia itu diberikan pendengaran serta penglihatan agar kita bersyukur dengan cara belajar yakni melalui indera pendengaran dan penglihatan.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (سورة النحل: 78)

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (QS. an-Nahl: 78)¹⁹

Bentuk-bentuk stimulus bisa dipergunakan sebagai media diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realita; gambar bergerak atau tidak, tulisan dan suara yang direkam. Kelima bentuk stimulus ini akan membantu siswa mempelajari pelajaran. Namun demikian tidaklah mudah mendapatkan kelima bentuk itu dalam satu waktu atau tempat. Jadi, belajar tidak akan lepas dari penggunaan indera pandang dan dengar karena indera yang paling berpengaruh belajar adalah indera tersebut.

Didalam Hadis juga ditegaskan oleh Rasulullah saw bahwa dalam menyampaikan pesan ajaran islam beliau pernah menggunakan media, sebagaimana yang tertulis pada mutiara hadis Nabi berikut ini:

¹⁸M. Suyanto. 2003. *Multimedia Alat Untuk Meningkatkan Keunggulan bersaing*. Yogyakarta : Penerbit Andi, h. 7.

¹⁹Departemen Agama RI. *Al Quran dan Terjemahannya*. 1999. Semarang : CV. Asy Syfa', hal. 413.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مَرْبَعًا وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ وَخَطَّ خَطُّوْطًا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ فَقَالَ هَذَا الْإِنْسَانُ وَهَذَا أَجْلُهُ مُحِيطٌ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمْلُهُ وَهَذِهِ الْخَطُّوْطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا وَإِنْ أَخْطَأَهُ كُلُّهَا أَصَابَهُ الْهَرَمُ
(رواه البخاري)

Artinya: Nabi saw pernah membuat garis (gambar) persegi empat dan membuat suatu garis lagi di tengah-tengah sampai keluar dari batas (persegi empat), kemudian beliau membuat banyak garis kecil yang mengarah ke garis tengah dari sisi-sisi garis tepi, lalu beliau bersabda : beginilah gambaran manusia. Garis persegi empat ini adalah ajal yang pasti bakal menyimpannya, sedang garis yang keluar ini adalah angan-angannya, dan garis-garis kacil ini adalah berbagai cobaan dan musibah yang siap menghadangnya. Jika ia terbebas dari cobaan yang satu, pasti akan tertimpa cobaan lainnya; jika ia terbebas dari cobaan yang satunya lagi, pasti akan tertimpa cobaan lainnya lagi; dan jika ia terlepas dari semua cobaan yang ada, dia pasti akan mengalami pikun. (H.R. Imam Bukhari).²⁰

Dari Hadis di atas sudah sangatlah jelas betapa pentingnya peran media dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada penerima pesan yaitu peserta didik, hal demikian tidak hanya tertuju bagi kalangan anak-anak saja, akan tetapi mencakup juga pada kalangan orang dewasa dan orang tua.

3. Kegunaan Media Dalam Pembelajaran

Apa yang terjadi di dalam kelas adalah peristiwa komunikasi yang berlangsung antara guru dengan siswa, atau antara siswa dengan siswa. Guru sebagai pengirim pesan, sedangkan siswa sebagai penerima pesan; atau dalam

²⁰Mochtar Zoerni. 2009. *40 Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah saw*. Bandung: Irsyad Baitus Salam, hal. 131-132.

istilah komunikasi guru disebut sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan.²¹

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan kehadiran media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media.²²

Berbagai kajian teoritik maupun empirik menunjukkan kegunaan /manfaat media dalam pembelajaran sebagai berikut :²³

1. Media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi kepada otak, sehingga otak dapat berfungsi secara optimal. Penelitian yang dilakukan Roger W. Sperry, pemenang hadiah Nobel tahun 1984, menunjukkan bahwa belahan otak sebelah kiri merupakan tempat kedudukan pikiran yang bersifat verbal, rasional, analitikal dan konseptual. Sedangkan belahan otak sebelah kanan merupakan tempat kedudukan pikiran visual, emosional, holistik, fisik, spatial, dan kreatif. Belahan ini mengontrol tindakan. Pada suatu saat hanya salah satu belahan yang bersifat dominan, kedua belahan tidak dapat dominan secara serentak. Rangsangan pada salah satu belahan saja secara berkepanjangan akan menyebabkan

²¹Dewi Salma Prawiradilaga dkk. 2013. *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-Learning*. Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, hal.18-19.

²²Syaifatul Bahri Djamarah, dan Aswan Zain,*op.cit.*, ha.136-137.

²³Yusufhadi Miarso. *op.cit.*, hal. 458-460.

ketegangan. Karena itu, sebagai salah satu implikasi dalam pembelajaran ialah kedua belahan perlu dirangsang bergantian dengan rangsangan audio visual.

2. Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa. Sebab pengalaman tiap-tiap siswa itu itu berbeda. Kehidupan keluarga dan masyarakat sangat menentukan pengalaman seperti apa yang dimiliki oleh siswa. Dua anak yang hidup di dua masyarakat atau lingkungan yang berbeda akan mempunyai pengalaman yang berbeda. Ketersediaan buku dan bacaan lain, kesempatan bepergian, dan sebagainya adalah faktor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman anak-anak. maka dari itu media dapat mengatasi perbedaan-perbedaan ini. Jika siswa tak mungkin untuk dibawa ke objek yang dipelajari, maka objeknya yang dibawa kepada siswa dengan melalui media.
3. Media dapat melampaui batas ruang kelas. Banyak hal yang tak mungkin untuk dialami secara langsung di dalam kelas oleh para peserta didik karena :
 - a. Objek terlalu besar, misalnya candi, stasiun, dan lain-lain, dengan media kita bisa menampilkannya dihadapan siswa.
 - b. Beberapa objek, makhluk hidup dan benda, yang terlalu kecil untuk diamati dengan mata telanjang. Misalnya bakteri, protozoa, dan sebagainya. Kaca pembesar sebagai salah satu bentuk sarana pembelajaran dapat memperbesar dan memperjelas objek-objek tadi.

- c. Gerakan–gerakan yang terlalu lambat untuk diamati, misalnya proses pemekaran bunga, dapat diikuti prosesnya dalam beberapa saat saja berkat media fografi (*timelapse photography*).
 - d. Gerakan-gerakan yang terlalu cepat pun sulit ditangkap mata biasa. Misalnya kepakan sayap burung , kembang, dan lain-lain dapat diamati berkat media.
 - e. Adakalanya objek yang akan dipelajari terlalu kompleks. Media dalam bentuk diagram atau model dapat digunakan untuk menyederhanakan objek yang bersangkutan agar lebih gampang dimengerti.
 - f. Bunyi-bunyi yang amat halus ataupun suara dosen/guru berceramah dihadapan ratusan mahasiswa/siswa, yang tak mungkin ditangkap dengan jelas oleh telinga biasa menjadi jelas didengar berkat media.
 - g. Rintangan-rintangan untuk mempelajari musim, iklim, dan geografi secara umum dapat diatasi. Kehidupan ikan di dalam laut atau kehidupan singa di hutan dapat dihadirkan ke depan kelas.
4. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya. Mereka tidak hanya diajak “membaca tentang” atau “berbicara tentang” gejala-gejala fisik dan sosial, tetapi diajak berkontak secara langsung dengannya.
 5. Media pendidikan yang bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik, sehingga media pembelajaran berguna untuk:
 - a. Menimbulkan kegairahan belajar
 - b. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataannya.

- c. Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
6. Media menghasilkan keseragaman pengamatan. Persepsi yang dimiliki si A berbeda dengan si B, bila si A hanya pernah mendengar sedang si B pernah melihat sendiri bahkan pernah memegang, meraba, dan merasakannya. Media memberikan pengalaman dan persepsi yang sama. Pengamatan yang dilakukan oleh siswa bisa bersama-sama diarahkan kepada hal-hal yang penting yang dimaksudkan oleh guru.
7. Media membangkitkan keinginan dan minat baru. Dengan menggunakan media pendidikan, horizon pengalaman anak semakin luas, persepsi semakin tajam, konsep-konsep dengan sendirinya semakin lengkap, akibatnya keinginan dan minat untuk belajar selalu muncul.
8. Media membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar. Pemasangan gambar-gambar di papan tempel, pemutaran film, mendengarkan rekaman, atau radio merupakan rangsangan yang membangkitkan keinginan untuk belajar.
9. Media memberikan pengalaman yang integral/menyeluruh dari sesuatu yang kongkrit maupun abstrak. Sebuah film atau serangkaian foto tentang candi Borobudur misalnya, dapat memberikan imajinasi yang kongkrit tentang wujud, ukuran, lokasi dan sebagainya. selain itu dapat pula mengarah ke generalisasi tentang arti kepercayaan, suatu budaya, dan sebagainya.
10. Media memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, pada tempat dan waktu serta kecepatan yang ditemukan sendiri.

11. Media meningkatkan kemampuan keterbacaan baru (*new literacy*), yaitu kemampuan untuk membedakan dan menafsirkan objek, tindakan, dan lambang yang tampak, baik yang alami maupun buatan manusia yang terdapat dalam lingkungan.
12. Media mampu meningkatkan efek sosialisasi, yaitu dengan meningkatnya kesadaran akan dunia sekitar.
13. Media dapat meningkatkan kemampuan ekspresi diri guru maupun siswa.
14. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.
15. Jumlah waktu belajar-mengajar dapat dikurangi.

Seringkali para guru menghabiskan waktu yang cukup banyak untuk menjelaskan suatu materi. Padahal waktu yang dihabiskan tidak perlu sebanyak itu jika mereka memanfaatkan media pembelajaran dengan baik.

16. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif.

Pertama; guru tidak perlu mengulang-ulang penjelasan mereka bila media digunakan dalam pembelajaran. *kedua*; dengan mengurangi uraian verbal (lisan), guru dapat memberi perhatian lebih banyak kepada aspek-aspek lain dalam pembelajaran. *ketiga*; peran guru tidak lagi menjadi sekedar ‘‘pengajar’’, tetapi juga sebagai konsultan, penasihat, atau manajer pembelajaran.

Dari penjelasan manfaat media dalam pembelajaran di atas, sudahlah sangat jelas selain dari pengaruh kemampuan guru dalam menguasai dan menjelaskan materi, penggunaan strategi maupun metode pembelajaran, tidak

kalah pentingnya peranan media dalam proses pembelajaran, sebab pemanfaatan media dalam kegiatan belajar mengajar akan membuka peluang yang lebih besar bagi terciptanya kondisi belajar mengajar yang efektif, tidak membosankan, dan menyenangkan. Karena Dengan penggunaan media membantu guru dalam proses penyampaian pesan pembelajaran sehingga hal yang abstrak bisa menjadi kongkrit, benda yang kecil bisa terlihat besar, benda yang jauh bisa menjadi dekat, memberikan pengalaman belajar yang integral dan menyeluruh, serta dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar. Hingga pada akhirnya proses penyerapan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan akan semakin cepat, serta tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai yang diharapkan.

4. Macam-macam Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat di klasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya.²⁴ Klasifikasinya bisa dilihat dari jenisnya, daya liputnya, dari dari bahan serta cara pembuatannya dan lain sebagainya. Sebagaimana akan dijelaskan pada pembahasan berikut ini:

a. Dilihat dari sifatnya , media dapat dibagi kepada :

1. Media Auditif/audio.

Media auditif/audio adalah media atau bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara) yang dapat merangsang pikiran dan perasaan pendengar sehingga terjadi proses belajar.²⁵ Media ini hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, kaset recorder, piringan

²⁴Wina Sanjaya. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal.118

²⁵Wina Sanjaya. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, hal. 216.

hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.

Media audio merupakan media yang sangat fleksibel, relatif murah, praktis dan ringkas serta mudah dibawa (*portable*). Media ini dapat digunakan, baik untuk keperluan belajar berkelompok (*group learning*), maupun belajar individual. Dengan karakteristik yang dimilikinya, media audio sangat efektif digunakan dalam beberapa bidang studi seperti bahasa, drama, dan seni musik.²⁶

2. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Beberapa hal yang termasuk kedalam media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis film bisu dan film kartun dan sebagainya.

3. Media Audio visual

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang dapat dilihat dan di dengar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media pertama dan kedua. Media ini dibagi kedalam:

1. *Audiovisual diam*, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai, suara (*sound slides*), film rangkai suara, dan rekaman suara.

²⁶Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo. 2010. *Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, hal.133.

2. *Audiovisual gerak* , yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan rekaman video.

Pembagian lain dari media ini adalah :

- a. *Audiovisual murni*, yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari suatu sumber seperti film *video-cassete*.
 - b. *Audio visual tidak murni*, yaitu, yang unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari slide proyektor dan unsur suaranya bersumber dari tape recorder. contoh lainnya adalah film strip suara.
- b. Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat pula dibagi kepada:
1. media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.
 2. media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film slide, film, video dan lain sebagainya.
- c. Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi kepada:
1. Media yang di proyeksikan seperti film slide, film stripe, transparansi, komputer dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus seperti film proyektor untuk memproyeksikan film slide, overhead Projector (OHP) untuk memproyeksikan transparansi, LCD untuk memproyeksikan komputer. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media semacam ini akan kurang berfungsi.

2. Media yang tidak di proyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio dan lain sebagainya dan berbagai bentuk media media grafis lainnya.

d. Media juga dapat dikelompokkan berdasarkan bentuk dan cara penyajiannya:

Kelompok satu : Media grafis, bahan cetak dan gambar diam.

- 1) Media grafis, adalah media yang menyampaikan fakta, ide, gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat, angka, simbol. Yang termasuk media grafis adalah : garafik, diagram, bagan, sketsa, poster, papan flanel, buletin board.
- 2) Media bahan cetak, adalah media visual yang pembuatannya melalui proses pencetakan, *printing* atau *offset*. Beberapa hal yang termasuk media bahan cetak adalah: buku tes, modul, bahan pengajaran terprogram.
- 3) Gambar diam, adalah media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses potografi, yang termasuk kedalam media ini adalah foto.

Kelompok kedua : kelompok media proyeksi diam, yakni media visual yang di proyeksikan atau media yang memproyeksikan pesan, jenis media ini diantaranya : OHP/OHT, *Opaque projector*, slide dan film strip.

- 1) OHP /OHT adalah media visual yang di proyeksikan melalui alat proyeksi yang disebut OHP (*Overhead Projector*) dan OHT biasanya terbuat dari plastik transparan.
- 2) *Opaque Projector*, adalah media yang digunakan untuk memproyeksikan benda-benda tak tembus pandang, seperti buku, foto, *Opaque projector* ini tidak memerlukan transparansi tetapi memerlukan penggelapan ruangan.

- 3) Media *slide* atau film bingkai adalah media visual yang diproyeksikan melalui alat yang dinamakan *projector slide*.
- 4) Media film stripe, atau film rangkai atau film gelang adalah media visual proyeksi diam yang pada dasarnya hampir sama dengan media slide.

Kelompok ketiga : media audio adalah media yang penyampaian pesannya hanya melalui pendengaran, jenis pesan yang disampaikan berupa kata-kata, *sound effect*. Seperti radio dan kaset *tape recorder*.

Kelompok keempat : media audio visual diam, adalah media yang penyampaian pesannya diterima oleh pendengaran dan penglihatan namun gambar yang dihasilkannya adalah gambar diam atau memiliki sedikit gerakan.

Kelompok kelima : film (*motion picture*) , yaitu serangkaian gambar diam yang meluncur secara cepat dan di proyeksikan sehingga memberi kesan hidup dan bergerak.

Kelompok keenam : media televisi adalah media yang menyampaikan pesan audiovisual dan gerak.

Kelompok ketujuh : adalah multimedia, merupakan suatu sistem penyampaian dengan menggunakan berbagai jenis bahan belajar yang membentuk suatu unit atau paket. Misalnya modul yang terdiri dari atas bahan cetak, bahan audio dan bahan audiovisual.²⁷

²⁷Wina Sanjaya. (*Media*)*op.cit.*, hal.118-121

- e. Dilihat dari bahan pembuatannya, media dibagi dalam :
- a. Media sederhana. Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit.
 - b. Media kompleks, Media ini adalah media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.²⁸

Dari jenis-jenis dan karakteristik media diatas, kiranya dapat menjadi perhatian dan pertimbangan bagi guru ketika akan memilih dan mempergunakan media dalam pembelajaran. Karakteristik media yang mana yang dianggap tepat untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran, itulah media yang seharusnya dipakai.

5. Pedoman Umum penggunaan media dalam pembelajaran.

Media pembelajaran sebagai faktor eksternal dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efesisiensi belajar karena mempunyai potensi atau kemampuan untuk merangsang terjadinya proses pembelajaran, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya serap siswa atas pembelajaran yang diberikan guru.²⁹

Dalam usaha menggunakan media dalam proses belajar-mengajar , perlu diberikan sejumlah pedoman umum sebagai berikut:

1. Tidak ada suatu media yang terbaik untuk mencapai suatu tujuan pembelajan.

Masing-masing jenis media mempunyai kelebihan dan kekurangan oleh

²⁸Wina Sanjaya. (*Perencanaan*) *op.cit.*, hal.140-143

²⁹M Ali Hamzah dan Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajawali Pers. hal. 96.

karena itu pemanfaatan kombinasi dua atau lebih media akan lebih mampu membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Penggunaan media harus didasarkan pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Dengan demikian pemanfaatan media harus menjadi bagian integral dari penyajian pelajaran.
3. Penggunaan media harus mempertimbangkan kesesuaian ciri media dengan karakteristik materi pelajaran yang disajikan.
4. Penggunaan media harus disesuaikan dengan bentuk kegiatan belajar yang akan dilaksanakan seperti belajar klasikal, belajar dalam kelompok kecil, belajar secara individual, atau belajar mandiri.
5. Penggunaan media harus disertai persiapan yang cukup seperti mempriview media yang akan dipakai, mempersiapkan berbagai peralatan yang dibutuhkan di ruang kelas sebelum pelajaran dimulai dan sebelum peserta masuk. Dengan cara ini pemanfaatan media diharapkan tidak akan mengganggu kelancaran proses belajar-mengajar dan mengurangi waktu belajar.
6. Peserta didik perlu disiapkan sebelum media pembelajaran digunakan agar mereka dapat mengarahkan perhatian pada hal-hal yang penting selama penyajian dengan media berlangsung.
7. Penggunaan media harus diusahakan agar senantiasa melibatkan partisipasi aktif peserta didik.
8. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya. Seiring media yang kompleks terutama media-media mutakhir seperti media komputer, LCD, dan media elektronik lainnya

memerlukan kemampuan khusus dalam mengoperasikannya. Media secanggih apa pun tidak akan bisa menolong tanpa kemampuan teknis mengoperasikannya. Oleh karena itulah sebaiknya guru mempelajari dahulu bagaimana mengoperasikan dan memanfaatkan media yang akan digunakan. Hal ini perlu ditekankan, sebab sering guru melakukan kesalahan-kesalahan yang prinsip dalam menggunakan media pembelajaran yang pada akhirnya penggunaan media bukan menambah kemudahan siswa belajar, malah sebaliknya mempersulit siswa belajar.³⁰

Namun perlu diingat, bahwa peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang telah di rumuskan. Karena itu, tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Manakala diabaikan, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi bisa menjadi penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.³¹ Akhirnya dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

6. Keunggulan dan Kelemahan Media Pembelajaran

Keunggulan Media Pembelajaran antara lain:³²

- a. Media Pembelajaran dapat mengakomodasi siswa yang lamban menerima pelajaran, karena ia dapat memberikan iklim yang lebih efektif dengan cara yang lebih individual, dan lebih sistematis.

³⁰Wina Sanjaya. 2006. (*Strategi op.cit.*, hal. 174.

³¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *op.cit.*, hal.137

³²Tim WRI, *Bunga Rampai Psikologi Dan Pembelajaran*, Basic Education Project (BEP). Semarang: Dirjen. Binbagais Depag RI, hal.178.

- b. Media Pembelajaran dapat merangsang siswa untuk mengerjakan latihan, melakukan kegiatan laboratorium atau simulasi sehingga menumbuhkan motivasi siswa.
- c. Kendali berada di tangan siswa sehingga tingkat kecepatan belajar siswa dapat disesuaikan dengan tingkat penguasaannya. Dengan kata lain, siswa tidak sekedar mendengarkan uraian guru, akan tetapi juga mengalami dan melakukan serta mendemonstrasikan bahan-bahan pelajaran yang sedang dihadapi.
- d. Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya, dapat lebih dipahami oleh siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pelajaran dengan baik.

Sedangkan kelemahan dari Media Belajar adalah sebagai berikut:

- a. Meskipun harga perangkat keras semisal komputer, OHP atau LCD Projector cenderung semakin menurun (murah), pengembangan perangkat lunak masih relatif mahal.
- b. Untuk menggunakan media yang berbasis elektronik diperlukan pengetahuan dan ketrampilan khusus mengenainya.
- c. Keberagaman model media yang berbasis elektronik (perangkat keras) sering menyebabkan program (*software*) yang tersedia untuk satu model tidak cocok (*kompatible*) dengan model lainnya.
- d. Perlunya penambahan Anggaran di sekolah untuk pengadaan media berbasis elektronik.

Jadi, Keunggulan media belajar dalam pembelajaran dapat merangsang siswa untuk belajar dengan kendali ditangan guru serta mempunyai kemampuan untuk merekam kejadian serta menyampaikannya. Sedangkan Kelemahan Media

Belajar antara lain harga perangkat keras masih relatif mahal disamping memerlukan program serta pengetahuan tentang program presentasi menggunakan media belajar berbasis elektronik tidak efektif jika digunakan oleh orang banyak.

Maka dari itu dibutuhkan keahlian dan juga kemampuan guru dalam memilih media yang sesuai dengan kebutuhan baik dari segi keterkaitan dengan mata pelajaran dan tidak membebani guru dan siswa .

B. Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran

1. Pengertian Pendekatan Saintifik

Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.³³

³³Asis Saefuddin dan Ika Berdiati. *Pembelajaran Efektif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, hal. 42.

Pengertian pendekatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah “(1) proses, cara, perbuatan mendekati; (2) usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian.”³⁴

Menurut Wina Sanjaya Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang seseorang terhadap suatu proses tertentu. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum.³⁵

Menurut Daryanto pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah:

Proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dengan mengomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan.³⁶

Alfred De Vito (dalam Asis Saefuddin dan Ika Berdiati) menjelaskan bahwa:

Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Model pembelajaran yang diperlukan adalah yang memungkinkan terbudayakannya kecakapan berfikir sains, berkembangnya ‘sense of inquiry’ dan kemampuan berfikir kreatif siswa.³⁷

Pendekatan saintifik adalah konsep dasar yang mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Kemendikbud 2013 memberikan konsepsi

³⁴Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ke tiga*. Jakarta : Balai Pustaka, hal. 246.

³⁵Wina Sanjaya. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. hal.77.

³⁶Daryanto. *Pendekatan pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Gava Media, hal. 51.

³⁷Asis Saefuddin dan Ika Berdiati.*op.cit.*, hal. 43.

tersendiri bahwa pendekatan ilmiah (*saintifik approach*) dalam pembelajaran didalamnya mencakup komponen: mengamati, menanya, mencoba/menggali informasi/eksperimen, menalar/mengasosiasikan/mengolah informasi, menyajikan/mengomunikasikan.³⁸

Pendekatan saintifik tersebut ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami, berbagai materi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah, dari berbagai materi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah, dari berbagai informasi yang mereka peroleh. Informasi-informasi tersebut bisa berasal dari berbagai sumber sesuai dengan luasnya sumber belajar, kapan saja, dan tidak mesti berasal dari informasi yang diberikan guru.³⁹

Pembelajaran saintifik tidak hanya memandang hasil belajar sebagai muara akhir dan penilaian akhir, namun proses pembelajaran dipandang sangat penting. Oleh karena itu, pembelajaran saintifik menekankan pada keterampilan proses tidak hanya bertumpu pada penilaian hasil ujian akhir saja.⁴⁰

Sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang akan dicapai, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang di elaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang mengahayati, dan mengamalkan. pengetahuan diperoleh melalui aktivitas, mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

³⁸*Ibid*, hal. 43.

³⁹Asrul dkk. *Evaluasi Pembelajaran*. 2014. Medan : Perdana Mulya Sarana, hal.20.

⁴⁰Asis Saefudin dan Ika Berdiati.*loc.cit*.

Keterampilan diperoleh melalui aktivitas ‘mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.

Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.⁴¹

Guru memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan mengembangkan suasana belajar yang memberi kesempatan peserta didik untuk menemukan, menerapkan ide-ide mereka sendiri, menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.

Guru mengembangkan kesempatan belajar kepada peserta didik untuk meniti anak tangga yang membawa peserta didik ke pemahaman yang lebih tinggi, yang semula dilakukan dengan bantuan guru tetapi semakin lama semakin mandiri. Bagi peserta didik, pembelajaran harus bergeser dari diberi tahu menjadi aktif mencari tahu.⁴²

Dapat disimpulkan bahwa dalam pendekatan saintifik Peserta didik diarahkan untuk menemukan sendiri berbagai fakta, membangun konsep, dan nilai-nilai baru yang diperlukan untuk kehidupannya. Fokus proses pembelajaran diarahkan pada pengembangan keterampilan siswa dalam memproses pengetahuan, menemukan dan mengembangkan sendiri fakta, konsep, dan nilai-nilai yang diperlukan.

⁴¹*Ibid*, hal. 42.

⁴²*Ibid*, hal. 42

2. Kriteria Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik

Adapun kriteria pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut:

1. Berpusat pada siswa
2. Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip.
3. Dapat mengembangkan karakter siswa⁴³
4. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
5. Penjelasan guru, respons siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berfikir logis.
6. Mendorong dan menginspirasi siswa berfikir secara kritis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
7. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berfikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
8. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berfikir yang rasional dan objektif dalam merespons materi pembelajaran.

⁴³Imas Kurniasih dan Berlin Sani. 2014. *Sukses Mengimplementasikan kurikulum 2013, memahami berbagai aspek dalam kurikulum 2013*. Kata Pena. hal. 33.

9. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat di pertanggungjawabkan.
10. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.⁴⁴

Kurikulum 2013 menggunakan proses pembelajaran langsung (*direct instructional*) dan proses tidak langsung (*indirect instructional*). Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan menggunakan pengetahuan peserta didik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).⁴⁵

Dalam pembelajaran langsung tersebut peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, atau menganalisis, dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis. Proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *intructional effect*.⁴⁶

Pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran tertentu, pengembangan sikap sebagai

⁴⁴Asis Saefuddin dan Ika Berdiati. *op.cit.* hal. 43-44.

⁴⁵Permendikbud No. 103 Tahun 2014. hal. 4

⁴⁶Asis Saefuddin dan Ika Berdiati. *loc.cit.*

proses pengembangan moral dan perilaku dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat.⁴⁷

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam setiap proses pembelajaran kurikulum 2013, semua kegiatan yang terjadi selama belajar di sekolah dan diluar dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler terjadi proses pembelajaran untuk mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendekatan pembelajarannya menggunakan pendekatan ilmiah yang memacu kemampuan siswa secara menyeluruh dari kemampuan menalar, menanya, dan mengolah, menyimpulkan dan mengkomunikasikan pembelajaran.

3. Langkah-langkah Pembelajaran Saintifik

Proses pembelajaran dalam pendekatan saintifik menyentuh 3 ranah, yaitu: sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik).⁴⁸

- a. Ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik ‘tahu mengapa’.
- b. Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik ‘tahu bagaimana’.
- c. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik ‘tahu apa’.

⁴⁷*Ibid.* hal. 44

⁴⁸*Ibid.* hal. 46.

- d. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan kesinambungan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- e. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah.
- f. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.⁴⁹

Sedangkan Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam pendekatan saintifik adalah melalui proses mengamati, menanya, mengeksplor data/mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

- a. Mengamati

Kegiatan mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya.⁵⁰ melalui berbagai alat indra penglihatan, pembau, pendengar, pengecap, dan peraba.

⁴⁹Aris Shomin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.hal.165-166.

⁵⁰Daryanto. *op.cit.*, hal.60.

Proses mengamati dapat dilakukan melalui kegiatan observasi lingkungan, menonton video, mengamati gambar, membaca tabel dan grafik data, menganalisis peta, membaca buku, mendengar radio, menyimak cerita, dan berselancar mencari informasi yang ada di media massa atau jejaring internet.⁵¹

Kegiatan mengamati bertujuan agar pembelajaran berkaitan erat dengan konteks situasi nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Proses mengamati fakta atau fenomena mencakup mencari informasi, melihat, mendengar, membaca, dan atau menyimak.

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti berikut ini:⁵²

1. Menentukan objek apa yang akan diobservasi.
2. Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi.
3. Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder.
4. Menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi
5. Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan dengan mudah dan lancar
6. Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

⁵¹Ahmad Yani.2014. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta, hal.123.

⁵²Yunus Abidin. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama, hal.133.

b. Kegiatan menanya

Guru harus mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong peserta didik untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.⁵³

Kegiatan menanya dilakukan sebagai salah satu proses membangun pengetahuan siswa dalam bentuk konsep, prinsip, prosedur, hukum dan teori, hingga berfikir metakognitif. Tujuannya agar siswa memiliki kemampuan berfikir tingkat tinggi (*critical thinking skill*) secara kritis, logis, dan sistematis. Proses menanya dilakukan melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok serta diskusi kelas. Praktik diskusi kelompok memberi ruang kebebasan mengemukakan ide/gagasan dengan bahasa sendiri, termasuk dengan menggunakan bahasa daerah.

Aktivitas bertanya memiliki beberapa fungsi sebagai berikut :⁵⁴

1. Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran
2. Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.

⁵³Abdul Majid, dan Chaerul Rochman. 2014. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, hal.78.

⁵⁴Imas Kurniasih dan Berlin Sani. *op.cit.*, hal.43.

3. Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan rancangan untuk mencari solusinya.
4. Menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan.
5. Mendorong keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
6. Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berfikir dan menarik simpulan.

c. Kegiatan menalar/mengumpulkan informasi.

Menalar adalah salah satu istilah dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Sedangkan penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.⁵⁵

Kegiatan menalar/mengumpulkan data bermanfaat untuk meningkatkan keingintahuan siswa, mengembangkan kreativitas, dan keterampilan berkomunikasi melalui cara kerja ilmiah. Kegiatan ini melalui membaca sumber lain selain buku, mengamati aktivitas, kejadian, atau objek tertentu, memperoleh informasi, menyajikan, dan mengolah data. Pemanfaatan sumber belajar termasuk mesin komputasi sangat disarankan dalam kegiatan ini.⁵⁶

⁵⁵Abdul Majid, dan Chaerul Rochman, *op.cit.*, hal. 84-85.

⁵⁶Asis Saefuddin dan Ika Berdiati.*op.cit.*, hal.47.

d. Kegiatan mengasosisasi

Kegiatan mengasosisasi/mengolah informasi/menalar dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, adalah mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosisasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.⁵⁷

Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut. Adapun kompetensi yang diharapkan dari kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berfikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.⁵⁸

Kegiatan mengasosisasi bertujuan untuk membangun kemampuan berfikir dan bersikap ilmiah. Kegiatan ini dapat dirancang oleh guru melalui situasi yang direkayasa dalam kegiatan tertentu sehingga siswa melakukan aktivitas antara lain menganalisis data, mengelompokkan, membuat kategori, menyimpulkan, dan memprediksi/mengestimasi dengan memanfaatkan lembar kerja diskusi atau praktik.

e. Kegiatan mengomunikasi

Kegiatan mengkomunikasi adalah sarana untuk menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, gambar/ sketsa, diagram, atau grafik. Kegiatan ini dilakukan agar siswa mampu mengomunikasikan pengetahuan,

⁵⁷Permendikbud No. 103 Tahun 2014. hal. 5-6.

⁵⁸Daryanto. *op.cit.*, hal.70.

keterampilan, dan penerapannya, serta kreasi siswa melalui presentasi, membuat laporan, dan atau unjuk karya.⁵⁹

Tabel 01: Kegiatan Belajar Berdasarkan Lima Langkah Pembelajaran Saintifik.⁶⁰

LANGKAH PEMBELAJARAN	KEGIATAN BELAJAR	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)	Melatih kesungguhan, ketelitian mencari informasi
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak difahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik)	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat
Mengumpulkan informasi/eksperimen	Melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan

⁵⁹Asis Saefudin dan Ika Berdiati. *op.cit.*, hal. 46-48

⁶⁰Ahmad Yani. *op.cit.*, .hal.127-128

	kejadian/aktivitas, Wawancara dengan narasumber	berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari. Mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat
Mengasosisasikan/ mengolah informasi	Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/ eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi dan juga mencari solusi.	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berfikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan
Mengomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Dari penjelasan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran saintifik tersebut, sudah terlihat jelas bahwa pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran sangat mengutamakan peran aktif dari siswa, dan juga yang paling

paling penting untuk para guru harus mampu menjadi fasilitator selama proses pembelajaran berlangsung, agar semua langkah-langkah tersebut dapat di jalankan sesuai dengan tuntutan pembelajaran hingga peserta didik memahami materi yang disampaikan serta tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan maksimal.

4. Tujuan Pembelajaran Saintifik.

Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik menurut Daryanto:⁶¹

1. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa.
2. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
3. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
4. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
5. Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
6. Untuk mengembangkan karakter siswa.

⁶¹Daryanto. *op.cit.*, hal.54

C. Pembelajaran Fikih

1. Pengertian Pembelajaran Fikih

Di dalam Al-quran tidak kurang dari 19 ayat yang berkaitan dengan kata Fikih dan semuanya dalam bentuk kata kerja, salah satunya seperti yang terdapat dalam surat at-Taubah ayat 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (سورة التوبة:122)

Artinya: Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (QS. At-taubah:122).⁶²

Di dalam Hadis Nabi yang diriwayatkan oleh imam Bukhari juga disebutkan :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهُهُ فِي الدِّينِ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya :Dari Abdullah bin Mas’ud r. a. Nabi Muhammad pernah bersabda:

Barang siapa yang dikendaki Allah menjadi orang yang baik, di sisi-Nya niscaya diberikan kepadanya pemahaman (yang mendalam) dalam pengetahuan agama.(H.R. Bukhari dan Muslim).

Dari ayat dan Hadis di atas, dapat ditarik satu pengertian bahwa Fikih itu berarti mengetahui, memahami, dan mendalami ajaran–ajaran agama secara keseluruhan. Inilah pengertian Fikih pada masa sahabat atau pada abad pertama islam. Dalam perkembangan selanjutnya, yakni setelah daerah islam meluas dan setelah cara *istinbath* menjadi mapan serta Fikih menjadi satu ilmu yang

⁶²Al Quran dan Terjemahannya.*op.cit.*, hal. 301-302.

tersendiri, maka fikih diartikan dengan: sekumpulan hukum syara' yang berhubungan dengan perbuatan yang diketahui melalui dalil-dalilnya yang terperinci dan dihasilkan dengan jalan ijtihad.⁶³

Al-Jurjani menyebutkan bahwa :

Fikih menurut bahasa berarti paham terhadap tujuan seseorang pembicara. menurut istilah : Fikih ialah mengetahui hukum-hukum syara' yang amaliah (mengenai perbuatan, perilaku) dengan melalui dalil-dalilnya yang terperinci. Fikih adalah ilmu yang dihasilkan oleh pikiran serta ijtihad (penelitian) dan memerlukan wawasan serta perenungan.⁶⁴

Al- Ghazali mengemukakan bahwa:

Fikih diartikan dengan suatu ilmu tentang hukum-hukum syara' yang tertentu bagi perbuatan para mukallaf, seperti wajib, haram, mubah (kebolehan), sunnah, makruh, sah, fasid, batal, qodha, ada'an dan yang sejenisnya.⁶⁵

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa fikih merupakan suatu ilmu yang membahas tentang hukum-hukum syariat islam berdasarkan dalil yang terperinci dari Alquran, Hadis, Ijma' dan Qiyas, Fikih ditujukan bagi perbuatan orang yang mukallaf seperti wajib, haram, mubah, sunnah, makruh, sah, fasid, batal, qodha, ada'an dan sebagainya.

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Fikih

Dari pengertian Fikih yang telah dikemukakan di atas, jelas bahwa objek pembahasan ilmu Fikih adalah aspek hukum setiap perbuatan mukallaf serta dalil dari setiap perbuatan tersebut. Fikih membahas tentang bagaimana seorang mukallaf melaksanakan shalat, puasa, naik haji, dan lain-lain yang berkaitan

⁶³A Djazuli. 2005. *Ilmu Fiqih: Penggalan, Perkembangan, dan penerapan hukum islam*. Jakarta: Kencana, hal. 4-5.

⁶⁴*Ibid*, hal. 5.

⁶⁵*Ibid*, hal. 6.

dengan fikih ibadah mahdah. Bagaimana melaksanakan kewajiban-kewajiban rumah tangganya, apa yang harus dilakukan terhadap harta anggota keluarga yang meninggal dunia dan sebagainya, yang menjadi objek pembahasan Al-Ahwal al-Syakhsiyah (hukum keluarga).⁶⁶

Sedangkan menurut A. Zarqa (dalam Hafsah) membagi kajian Fikih menjadi enam bidang yaitu:

1. Ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan bidang ubudiyah, seperti shalat, puasa, dan ibadah haji. inilah yang kemudian disebut fikih ibadah.
2. Ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan kehidupan keluarga, seperti perkawinan, perceraian, nafkah, dan ketentuan nasab. inilah yang kemudian disebut ahwal sakhsiyah.
3. Ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan hubungan sosial antara umat islam dalam konteks hubungan ekonomi dan jasa. Seperti jual beli, sewa menyewa, dan gadai. bidang ini kemudian disebut fikih muamalah.
4. Ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan sangsi-sangsi terhadap tindakan kriminal. Misalnya qisas, diat, dan hudud. Bidang ini disebut dengan fikih jinayah.
5. Ketentuan-ketentuan hukum yang mengatur hubungan warga negara dengan pemerintahannya. Misalnya politik dan birokrasi. Pembahasan ini dinamakan fikih siyasah.

⁶⁶*Ibid.* hal. 19.

6. Ketentuan-ketentuan hukum yang mengatur etika pergaulan antara seorang muslim dengan lainnya dalam tatanan kehidupan sosial. bidang ini disebut ahkam khuluqiyah.⁶⁷

Tujuan di isyaratkannya ketentuan hukum tentang peribatan ini dalam rangka memelihara aspek keagamaan. Artinya untuk memenuhi salah satu dari tuntutan kepercayaan teologis karena menjalankan rangkaian ibadah tersebut juga merupakan manifestasi dari ketentuan doktrin kepercayaan kepada Allah swt dan Rasul-Nya. Disamping itu, melakukan ibadah tersebut juga merupakan cermin kehidupannya ditentukan oleh tingkat ketataannya terhadap norma-norma syari'ah.⁶⁸

3. Tujuan Pembelajaran Fikih

Tujuan akhir ilmu Fikih adalah untuk mencapai keridhoan Allah SWT, dengan melaksanakan syari'ah-Nya di muka bumi ini, sebagai pedoman hidup individual, hidup berkeluarga, maupun hidup bermasyarakat.⁶⁹

Sedangkan pembelajaran Fikih di madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar:

- a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah.

⁶⁷Hafsah. 2013. *Pembelajaran Fikih*. Bandung: Citapustaka Media, hal. 5-6.

⁶⁸*Ibid.* hal. 6

⁶⁹H.A. Djazuli. *op.cit.* hal. 27

- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Adapun menurut Al-Syatibi (dalam H.A. Djazuli) menyimpulkan bahwa tujuan hukum islam (*maqashid al-syari'ah*) di dunia ada lima hal, yang dikenal dengan al-maqashid al-khamsah yaitu:

1. Memelihara agama (*Hifdz al-Din*). Yang dimaksud dengan agama disini adalah agama dalam arti sempit (ibadah mahdah) yaitu hubungan manusia dengan Allah swt, termasuk didalamnya aturan tentang syahadat, shalat, zakat, puasa, haji dan aturan lainnya yang meliputi hubungan manusia dengan Allah swt, dan larangan yang meninggalkannya.
2. Memelihara diri (*Hifdz al-Nafs*). Termasuk di dalamnya larangan membunuh diri sendiri dan membunuh orang lain, larangan menghina, dan lain sebagainya, dan kewajiban menjaga diri.
3. Memelihara keturunan dan kehormatan (*Hifdz al-nas/irdl*). Seperti aturan-aturan tentang pernikahan, larangan perzinaan, dan lain-lain.
4. Memelihara harta (*Hifdz al-mal*). Termasuk bagian ini, kewajiban kasb al-halal, larangan mencuri, menghasab (merampas) harta orang lain.
5. Memelihara akal (*Hifdz al-'Aql*). Termasuk di dalamnya larangan meminum minuman keras, dan kewajiban menuntut ilmu.⁷⁰

⁷⁰H. A. Djazuli. *loc.cit.* hal. 27-28.

4. Standar Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Fiqih di MTs.

Adapun Kompetensi Inti dan juga Kompetensi Dasar Mata pelajaran Fiqih di MTs adalah sebagaimana yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 02. Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Fiqih KelasVII MTs Semsester Ganjil Dan Genap.⁷¹

NO	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1. Meyakini ketentuan bersuci dari hadas dan najis 1.2. Menghayati ketentuan salat lima waktu 1.3. Meyakini ketentuan shalat berjamaah 1.4. Menghayati makna azan dan iqomah 1.5. Menghayati makna azan dan iqamah 1.6. Meyakini manfaat zikir dan doa 1.7. Meyakini kewajiban melaksanakan salat Jum'at 1.8. Menerima ketentuan salat Jamak dan Qasar 1.9 Meyakini kewajiban salat dalam berbagai

⁷¹Kemertrian Agama RI. 2014. *Buku guru Fiqih Kelas VII MTs Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementrian Agama.

		keadaan. 1.10 Menghayati hikmah dari salat sunah
2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menghayati <i>kaifiyat/tata cara</i> bersuci dari hadas dan najis 2.2 Menghayati hikmah salat lima waktu 2.3 Menghayati nilai-nilai positif dalam salat berjama'ah 2.4 Menghayati makna azan dan iqamah 2.5 Menghayati hikmah berzikir dan doa setelah salat 2.6 Menghayati nilai-nilai positif dalam salat Jum'at 2.7 Menghayati nilai-nilai positif dalam salat Jamak dan Qasar 2.8 Menghayati nilai-nilai positif dalam melaksanakan salat wajib dalam berbagai keadaan 2.9 Menghayati nilai-nilai positif dalam melakukan salat sunah
3.	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual,	3.1.Memahami najis dan

	<p>dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<p>tata cara menyucikan</p> <p>3.2.menganalisis hadas dan kaifiyat mensucikan</p> <p>3.3.Memahami waktu-waktu salat lima waktu</p> <p>3.4.Memahami ketentuan sujud sahwi</p> <p>3.5.memahami ketentuan azan dan iqamah</p> <p>3.6 menganalisis ketentuan shalat berjamaah</p> <p>3.7.Memahami tata cara berzikir dan berdoa setelah salat</p> <p>3.1.Memahami ketentuan shalat Jum'at</p> <p>3.2.Menganalisis ketentuan khutbah Jum'at</p> <p>3.3 Memahami ketentuan shalat Jamak dan Qasar</p> <p>3.4 memahami kaifiyah shalat ketika sakit</p> <p>3.5 menganalisis kaifiyat shalat diatas kendaraan</p> <p>3.6 Memahami ketentuan salat sunah <i>muakkad</i></p> <p>3.7 Menganalisis salat sunah gairu <i>muakkad</i></p>
4.	<p>Mencoba mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat). Dan ranah</p>	<p>4.1.mendemonstrasikan tatacara bersuci</p> <p>4.2 Mempraktikkan azan</p>

	<p>abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.</p>	<p>dan iqamah</p> <p>4.3 Mempraktikkan salat lima waktu</p> <p>4.5 Memperagakan sujud sahwi</p> <p>4.5 mendemonstarikan tatacara shalat berjamaah</p> <p>4.6 Mendemonstrasikan zikir setelah salat</p> <p>4.7 Menghafalkan doa setelah salat</p> <p>4.1 Mempraktikkan salat Jum'at</p> <p>4.2 Mendemonstrasikan khutbah Jum'at</p> <p>4.3 Mempraktikkan salat Jamak dan Qasar</p> <p>4.4 Memperagakan salat dalam keadaan sakit</p> <p>4.5 Mempraktikkan salat di atas kendaraan</p> <p>4.6 Mempraktikkan salat sunah <i>muakkad</i></p> <p>4.7 Mempraktikkan salat sunah <i>gairu muakkad</i></p>
--	---	--

C. Kerangka Fikir

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial, budaya, maupun dunia pendidikan. Oleh karena itu agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) tersebut perlu penyesuaian-penyesuaian, terutama sekali yang berkaitan dengan faktor-faktor pengajaran di sekolah. Salah satunya penggunaan media dalam pembelajaran.

Media merupakan suatu alat yang digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan pesan pelajaran kepada siswa agar pesan itu sampai kepada siswanya secara menyeluruh dan mendalam. Penggunaan media dalam pembelajaran merupakan hal yang mesti di perhatikan oleh para guru dalam pendidikan formal disekolah. terutama dalam pembelajaran Agama Islam seperti dalam mata pelajaran fikih, yang membahas tentang ilmu syara'/syari'ah atau hukum yang berkaitan dengan ketentuan, tata cara pelaksanaan, hukum, syarat, rukun, sah dan batal dalam suatu ibadah. Sebab dalam pembelajaran fikih terkait dengan materi ibadah tidak cukup pada penjelasan guru secara verbal saja, akan tetapi sangat dibutuhkan penggunaan media atau alat bantu untuk mendekatkan pemahaman peserta didik. Hal itu dilakukan demi terciptanya suasana belajar mengajar yang menyenangkan, tidak membosankan serta dengan harapan peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Dan memberikan perubahan tingkah laku yang positif dalam masalah ibadah peserta didik kepada sang Khalik.

Selain dari pada itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran dapat membantu dan mempermudah guru dalam proses pentransferan pesan dari pembelajaran, peserta didik akan termotivasi untuk mengikuti pelajaran tersebut. Sebab penggunaan media dalam pembelajaran dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat dan motivasi belajar peserta didik sehingga pemahaman peserta didik terhadap suatu materi pembelajaran akan lebih mudah dengan digunakannya media sebagai alat bantu penyampai pesan pembelajaran.

Jika dilihat dari macam-macam media memang sangatlah banyak, kembali lagi kepada kemampuan guru dan juga kebutuhan media yang sesuai dengan materi pembelajaran. Seperti media audio, visual, audio visual, multimedia dan lain sebagainya. Maka dari itu, dalam penggunaan media pembelajaran terlebih dahulu guru harus mempertimbangkan beberapa hal seperti kesesuaian media yang digunakan dengan mata pelajaran.

Dengan demikian, Penggunaan metode, strategi, maupun media yang tepat dalam pembelajaran saintifik mata pelajaran Fiqih diharapkan dapat memberikan dampak perubahan dalam pembelajaran Fiqih dengan penerapan pendekatan saintifik.

D. Penelitian yang Relevan.

1. Moch. Achid Arifuddin, 2008. Judul Skripsi Pengembangan Media Pembelajaran PAI di SMP Negeri 36 Semarang. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan pengembangan media pembelajaran PAI SMPN

36 Semarang, secara umum dapat dikatakan baik. Hal ini berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional pada umumnya dan tujuan Pendidikan Agama Islam pada khususnya. Tujuan pembelajaran agama Islam di SMPN 36 Semarang tidak menyimpang dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

2. Penelitian Nurmilah 2014 “Penerapan Media gambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam Materi sholat Fardu kelas I di SD Negeri 015927 Padang Sipirok Tahun Ajaran 2013/2014”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasilbelajar sebelum menggunakan media gambar diperoleh tingkat ketuntasan hasil belajar secara klasikal 8 orang atau sekitar 14,12 % yang mencapai tingkat ketuntasan. Selama penggunaan media gambar berlangsung kegiatan pembelajaran menjadi aktif, rasa ingin tahu siswa semakin tinggi sehingga membuat aktifitas pembelajaran berjalan dengan baik. Kemudian dengan menggunakan media gambar maka hasil belajar siswa semakin meningkat.

Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Al Karomah Berastagi yang berjudul “Penggunaan media pembelajaran dalam penerapan pendekatan saintifik Pada mata pelajaran Fikih” terdapat perbedaan antara kedua penelitian sebelumnya, yaitu pada penelitian ini menghubungkan dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik/pendekatan ilmiah pada mata pelajaran Fikih.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran fikih yang ada disekolah MTs Al karomah Berastagi, yaitu:

1. Mengetahui proses pembelajaran Fikih dalam penerapan pendekatan saintifik di MTs Al Karomah Berastagi.
2. Mengetahui bagaimana media yang digunakan dalam penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Fikih di MTs Al Karomah Berastagi.
3. Mengetahui apa saja peluang dan hambatan penggunaan media dalam penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Fikih di MTs Al Karomah Berastagi.

B. Pendekatan Metode Yang digunakan

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan atau kegunaan tertentu.⁷² Metode penelitian adalah suatu cara untuk bertindak menurut system aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

⁷²Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta. hal. 1

1) Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu lebih menekankan realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis dan bersifat interaktif untuk dinamis dan bersifat interaktif, untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah. Data yang diperoleh dapat berbentuk kata, kalimat, skema, atau gambar.⁷³ Penelitian ini berusaha memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.⁷⁴

2) Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis Secara konseptual adalah sebuah studi tentang penampakan sebuah obyek, peristiwa atau kondisi dalam persepsi individu. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran dalam penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Fikih di MTs Al karomah Berastagi.

C. Latar Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi latar penelitian adalah semua situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen pokok yaitu tempat, pelaku dan kegiatan atau aktivitas. Adapun latar tempat dalam penelitian ini adalah di MTs Al karomah Berastagi Jalan Jamin Ginting KM. 17 Desa Sampajaya Berastagi. Dan lokasi penelitian ini adalah ruang belajar, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan lain-lain yang memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan wawancara

⁷³*Ibid*, hal. 6.

⁷⁴Sugiyono. 2008. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. hal. 299.

sehingga pengumpulan dan pencatatan data dan informasi lebih banyak mengandalkan kegiatan pengamatan. Sedangkan latar pelaku dalam penelitian ini adalah guru-guru mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Al karomah Berastagi, siswa-siswi kelas VII, kepala sekolah serta pengurus komite sekolah didasarkan atas pertimbangan tertentu dari peneliti dan relevansinya dengan fokus penelitian, Sementara waktu penelitian dilaksanakan selama dua bulan yakni dimulai pada bulan November s/d bulan Desember 2017

D. Sumber Data

Menurut Lofland (dalam Moleong), sumber data penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian ini, jenis datanya terbagi menjadi kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto.⁷⁵

1. Kata- kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperanserta dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video / alat perekam, pengambilan foto, atau film.⁷⁶ Demikian merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.

Dalam penelitian ini informan yang diambil adalah Kepala sekolah, guru mata pelajaran fikih kelas VII, dan juga siswa-siswi kelas VII MTs Al karomah Berastagi.

⁷⁵Lexy J. Moleong.2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, hal.157

⁷⁶ *Ibid*, hal.157.

2. Dokumen/sumber tertulis

Sumber tertulis adalah buku-buku, arsip, jurnal, dokumen pribadi dan dokumen resmi, serta sumber-sumber yang relevan dan berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini yang peneliti gunakan berupa data yang berkenaan dengan profil sekolah yang peneliti dapat dari staf Tata Usaha MTs Al Karomah Berastagi, Sumber data lain yang digunakan berupa arsip dokumentasi penulis peroleh dari hasil penelitian di lapangan.

3. Foto

Foto yang terkait dengan penelitian ini adalah foto lokasi penelitian, foto saat wawancara dengan Kepala Madrasah, guru, siswa, Waka Kurikulum dan foto saat pengamatan pelaksanaan pembelajaran Fiqih pada kelas VII MTs Al Karomah Berastagi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen pengumpulan data sebagaimana yang digunakan pada setiap penelitian kualitatif, antara lain yaitu:

1. Observasi (pengamatan)

Pengumpulan data dengan menggunakan observasi berperan serta ditunjukkan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian dari setting tertentu, yang merupakan perhatian esensial dalam penelitian kualitatif.⁷⁷ Observasi

⁷⁷Salim dan Syahrudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, hal.114.

merupakan proses aktivitas yang dipengaruhi oleh ekspresi pribadi, harapan dan tujuan observer.⁷⁸

Teknik observasi merupakan upaya mengadakan pengamatan secara langsung terhadap penggunaan media dalam pembelajaran fikih untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam observasi ini akan dilihat bagaimana Guru Fiqh menggunakan media pembelajaran dalam penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Fikih di MTs Al Karomah Berastagi. Dalam pelaksanaan ini digunakan kamera digital sebagai alat perekam data fisik. Berdasarkan kegiatan observasi ini diharapkan diperoleh data penelitian secara lebih objektif, mengingat betapa pentingnya kegiatan observasi dalam penelitian kualitatif.

2. Wawancara/Interview.

Menurut Bodgan dan Biklen (dalam Salim dan Syahrums), wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.⁷⁹ Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalian informasi secara mendalam tentang fokus penelitian. Wawancara dapat dilakukan secara langsung dengan mengadakan tanya jawab dengan beberapa narasumber dengan maksud untuk mendapatkan informasi.

⁷⁸Jemmy Rumengan. 2012. *Metodologi Penelitian dengan SPSS*. Batam: Uniba Press, hal. 60-61.

⁷⁹Salim dan Syahrums. *op.cit.*, hal.199.

Jadi, wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan data tentang penggunaan media pembelajaran dalam penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Fikih, jenis media yang digunakan, serta hambatan dalam penggunaan media pembelajaran.

3. Dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen utama yang akan terjun kelapangan serta berusaha mengumpulkan informasi yang dibutuhkan.

Sebagaimana Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa teknik dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁸⁰

Dengan demikian teknik dokumentasi ini dipakai untuk memperoleh data tentang penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Fikih di kelas VII MTs Al Karomah Berastagi.

F. Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini diperlukan beberapa alat untuk dapat mengumpulkan data-data tersebut . seperti alat perekam suara *tipe recorder*, alat dokumentasi seperti camera dan pertanyaan pertanyaan dalam wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur serta alat alat yang dapat membantu untuk mengumpulkan data agar menjadi lebih akurat dan terpercaya.

⁸⁰Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, hal. 188.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data, maka kegiatan selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan analisis data yang ditemukan. Menurut Patton (dalam Suharsimi Arikunto) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.⁸¹

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong), analisa data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸²

Sedangkan menurut Faisal dalam (Salim dan Syahrur), menyebutkan bahwa:

Analisis data dalam penelitian kualitatif bergerak induktif yaitu data/fakta di kategorikan menuju ketinggian abstraksi yang lebih tinggi, melakukan sintesis dan mengembangkan teori bila diperlukan, setelah data dikumpulkan dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dilakukan pengelompokan dan pengurangan yang tidak penting dari data yang ada. Setelah itu dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan tentang penggunaan media pembelajaran dalam latar serta fokus penelitian.⁸³

⁸¹*Ibid*, hal.103.

⁸²Lexy J. Moleong. *op.cit.*, .hal. 248.

⁸³Salim dan Syahrur. *op.cit.*, hal.145.

Dalam suatu penelitian analisis data merupakan bagian yang sangat penting, karena itu merupakan garis besar dari hasil penelitian yang datanya dapat disajikan dan dapat diambil kesimpulan dari tujuan akhir penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari :” (a) reduksi data (b) penyajian data (c) kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.”⁸⁴ Untuk menggunakan langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Apabila data sudah terkumpul, langkah selanjutnya adalah mereduksi yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikannya sehingga nantinya mudah dilakukan penarikan kesimpulan. Data yang direduksi yaitu data yang diperoleh melalui wawancara yang meliputi media pembelajaran yang digunakan oleh guru fikih . Setelah data diperoleh, kemudian digolongkan berdasarkan sub-sub kajian yang dipelajari. Hal ini dilakukan karena data yang didapat tidak urut. Jika data kurang lengkap maka peneliti mencari kembali data yang diperlukan di lapangan.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian

⁸⁴Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press, hal 16

data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif, yang merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara sistematis.

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga peneliti lebih mudah dalam menarik kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah data disajikan dilakukan penarikan kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan ini, didasarkan pada reduksi data dan sajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek dalam bentuk hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori. Kesimpulan-kesimpulan diverifikasi dengan menguji kebenaran, kekuatan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data untuk menguji validitas makna-makna tersebut. Apabila data display yang telah dikemukakan sebelumnya telah didukung oleh data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.

H. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data dalam penulisan skripsi ini merupakan suatu yang sangat penting. Agar hasil penelitian benar-benar dapat di pertanggung jawabkan dari segala segi. Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian

(*confirmability*).⁸⁵ Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁸⁶

Jadi, sudah jelas bahwa informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa kembali antara data hasil wawancara dengan pengamatan dan dokumen, dan mengadakan wawancara dengan beberapa orang yang berbeda, agar peneliti dapat *me-recek* kembali temuannya dengan berbagai sumber, metode dan teori.

Berpedoman kepada pendapat Lincoln dan Guba (dalam Salim dan Syahrums) untuk mencapai *Trustworthiness* (kebenaran), dipergunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, defendabilitas, dan konfirmabilitas, yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data.⁸⁷

1. Kredibilitas (keterpercayaan)

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara:

- a. Keterkaitan yang lama peneliti dengan yang diteliti. Dilaksanakan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi akan diperoleh secara sempurna.

⁸⁵Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hal.324

⁸⁶*Ibid*, hal.330

⁸⁷Salim dan Syahrums. *op.cit.*, hal.165-169.

- b. Ketekunan pengamatan dan kerja sama oleh para aktor-aktor dilokasi penelitian untuk memperoleh informasi yang terpercaya.
- c. Melakukan triangulasi yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen. Demikian pula dilakukan pemeriksaan data dari berbagai informan.
- d. Mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain.
- e. Kecukupan referensi. Dalam konteks ini peneliti mengembangkan kritik dan tulisan untuk mengevaluasi tujuan yang dirumuskan.
- f. Analisis kasus negatif. Adapun analisis kasus negatif identik dengan analisis varian dalam penelitian kualitatif. dengan kata lain analisis kasus negatif yaitu menganalisis dan mencari kasus atau keadaan yang menyanggah temuan penelitian sehingga tidak ada lagi bukti yang menolak temuan peneliti.

2. Transferabilitas

Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain diluar ruang lingkup studi. Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan(*transferability*) ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori atau dari kasus kekasus yang lain. sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

3. Dependabilitas

Dalam penelitian ini dependabilitas dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisi data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian.

4. Konfirmabilitas

Keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan teknik, yaitu: mengkonsultasikan setiap langkah dalam kegiatan kepada promotor atau konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus, penentuan konteks dan nara sumber ,penetapan teknik pengumpulan data, dan analisis data serta penyajian data penelitian .

BAB IV
DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs AL Karomah Berastagi yang berlokasi di Jl. Jamin Ginting Km 1,7 Sempajaya Berastagi. Untuk mendeskripsikan wilayah penelitian dalam skripsi ini, penulis akan memberikan gambaran umum MTs Swasta Al Karomah, Tenaga Pengajar/Karyawan, Siswa dan Sarana dan Prasarana. Untuk lebih jelasnya, maka berikut ini akan penulis uraikan secara sistematis.

2. Profil Sekolah MTs Al Karomah Berastagi

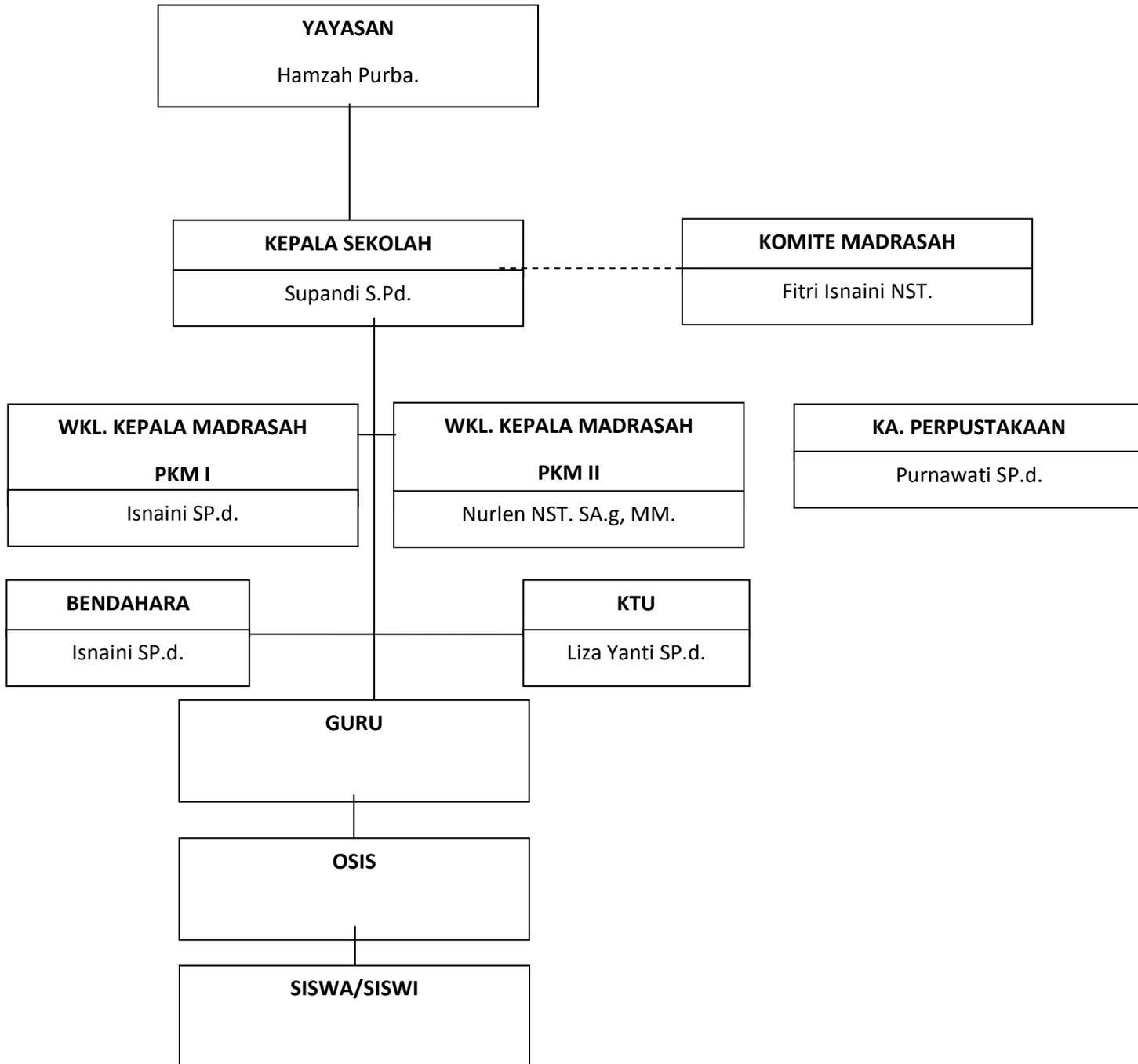
Nama Sekolah	: MTs Al Karomah Berastagi
NSM	: 121212060002
NPSN	: 10202083
Izin Operasional	: Nomor 1524 Tahun 2016
Akreditasi Madrasah	: B
Alamat Madrasah	: Jln Jamin Ginting Km 1,7 Sempajaya
Kacamatan	: Berastagi
Kabupaten/Kota	: Karo
Tahun Berdiri	: 1995
NPWP	: 31.501.547.9-128.000
Nama Ka. Madrasah	: Supandi, S.Pd
No. Telp/HP	: 081397921157

Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikan dan Dakwah Pondok Pesantren Al Karomah
Alamat Yayasan	: Jl. Jamin Ginting Km 1,7 Sempajaya
Akte Notaris Yayasan	: Nomor 63
Kepemilikan Tanah	: a. Tanah : Wakaf : b. Luas Tanah: $51\text{m}^2 \times 44\text{m}^2 =$ 2.280 m^2 : c. Tanah Kosong: $0\text{ m}^2 \times 0\text{ m}^2 = 0$ m ²

3. Struktur Organisasi MTs Al Karomah Berastagi

Struktur organisasi MTs Al Karomah Berastagi menggambarkan adanya pembagian tugas dan kewenangan secara vertikal dan horizontal. Adapun struktur organisasi MTs Al Karomah Berastagi sebagai berikut:

Tabel 4.1:
Struktur Organisasi MTs Al Karomah Berastagi



Sumber Data: Dokumentasi dari Tata Usaha MTs Al Karomah Berastagi.

4. Visi, Misi dan Tujuan MTs Al Karomah Berastagi

Dalam sebuah lembaga pendidikan mestilah memiliki visi, misi dan tujuan pendidikan agar madrasah tersebut mempunyai identitas kepribadian atau karakter tersendiri selagi masih sesuai dengan undang-undang pendidikan. Dan sebagai daya tarik bagi calon peserta didik.

Adapun visi, misi dan tujuan MTs Al Karomah Berastagi adalah sebagai berikut:

a. Visi Madrasah

Menjadikan Siswa Yang Beriman dan Bertaqwa Kepada Allah SWT, Berakhlakul Karimah, Terampil, cerdas Berdedikasi Tinggi, Istiqomah, Sehat Jesmani dan Rohani , dan Bertanggung Jawab

b. Misi Madrasah.

Misi adalah suatu tindakan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah sesuai dengan visi yang akan dicapai. Karena misi-misi inilah yang akan mewujudkan isi dari pada visi MTs Al Karomah Berastagi itu sendiri. Adapun misi yang telah dirumuskan berdasarkan visi di atas adalah sebagai berikut:

1. Menumbuhkan dan Mengembangkan Dasar Keimanan dan Ketaqwaan Kepada Allah SWT.
2. Memberikan Pengetahuan dan Keterampilan
3. Membiasakan Diri Untuk Berakhlak Mulia
4. Membentuk Kepribadian Yang Istiqomah, Berdedikasi Tinggi, Bertanggung Jawab, Ulet, Cerdas dan Terampil

5. Menyelenggarakan Proses Pembelajaran Yang Terpadu Antara Imtaq dan Iptek Menghasilka Lulusan Yang berprestasi

c. Tujuan Madrasah

Adapun tujuan MTs Al Karomah Berastagi ialah sebagai berikut:

1. Meningkatkan dan mengembangkan serta membiasakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan akhlakul karimah dalam koridor keimanan dan ketaqwaan.
2. Mengembangkan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
3. Meningkatkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif.
4. Meningkatkan dan mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya.
5. Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu berkompetisi pada jenjang pendidikan lanjutan, baik yang di kelola Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional.
6. Mewujudkan suasana lingkungan pendidikan yang sehat, kondusif dan Islami.
7. Memenuhi konsep pembelajaran sesuai Standar Isi dan Standar Proses.
8. Memiliki sarana dan prasarana berdasarkan Standar Nasional Prasarana.
9. Memiliki Team, dan Pengkaderan untuk dipersiapkan sebagai peserta berbagai lomba dan kompetisi mata pelajaran termasuk Olympiade Matematika dan Fisika yang diharapkan mampu menjadi juara tingkat Propinsi dan Nasional.

10. Mengembangkan berbagai wadah/program penghayatan dan pengamalan agama antara lain, manasik haji, sholat jenazah/mengurus jenazah, tahtim tahlil, bintal untuk guru dan pegawai, tahfidz Alqur'an, Mubaliqh cilik, pembinaan qori dan qoriah.
11. Mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler antara lain, Keterampilan pidato Bahasa Arab, Keterampilan pidato Bahasa Inggris, keterampilan menjahit, melukis, kaligrafi, seni tari, nasyid, paskibra, PMR, futsal, basket, hoki, pencak silat, volly, dan drum band.⁸⁸

5. Keadaan Guru Bidang Studi dan Pegawai MTs Al Karomah Berastagi

Guru atau tenaga pengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Dalam hal keunggulan, selain diperlukan kepala madrasah yang profesional, diperlukan juga para guru yang profesional dibidangnya. Adapun guru profesional adalah guru yang dapat mengelola kelas dengan baik ketika jalannya proses belajar mengajar sesuai dengan tuntutan kurikulum, tuntutan minat dan perkembangan siswa, keinginan masyarakat, dan mengembangkan materi pembelajaran yang telah ada.

⁸⁸ Hasil Dokumentasi dari Tata Usaha MTs Al Karomah Berastagi. (06 November 2017)

Adapun guru-guru yang mengajar dengan bidang studi masing-masing di MTs Al Karomah Berastagi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Guru Bidang Studi

No.	Bidang Studi	Jumlah Guru
1.	Akidah Akhlak	1 Orang
2.	Fikih	1 Orang
3.	Qur'an Hadist	1 Orang
4.	Mulok	1 Orang
5.	Bahasa Indonesia	1 Orang
6.	Bahasa Inggris	1 Orang
7.	Matematika	1 Orang
8.	IPA Biologi	2 Orang
9.	S. Budaya	1 Orang
10.	IPS	1 Orang
11.	TIK	1 Orang
12.	PJOK	1 Orang
13.	PKN	1 Orang
14.	SBK	1 Orang
Jumlah		15 Orang

Sumber Data: Dokumentasi dari Tata Usaha MTs Al Karomah Berastagi.

Dari jumlah guru di atas sudah sangat sesuai dengan kebutuhan jumlah siswa dan kelas yang banyak di MTs Al Karomah Berastagi. Dan untuk lebih lengkap nama tenaga pengajar di MTs Al Karomah Berastagi sebagaimana dalam lampiran.

Tabel 4.3:
Keadaan Pegawai

No.	Nama Pegawai	NIP	Jabatan
1.	Supandi S.Pd.	197906151982032007	Kepala Madrasah
2.	Liza Yanti SP.d.	198005021989122002	Kepala Tata Usaha
3.	Nurlen NST. SA.g, MM.	197605172005011010	Staff Tata Usaha
4.	Isnaini SP.d.	197808292005012017	Bendahara Madrasah
5.	Muhayar Rangkuti, AMD.	-	Satpam
6.	Purnawati SP.d.	-	Pegawai Perpustakaan
7.	Rusminiyanti Br Sembiring	-	Operator Komputer
8.	Nurmala Sari, S.KOM.	-	Operator Komputer

Sumber Data: Dokumentasi dari Tata Usaha MTs Al Karomah Berastagi.

Dari tabel di atas hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa para guru di MTs Al Karomah Berastagi berlatar belakang sarjana secara keseluruhan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru-guru yang mengajar di MTs Al Karomah Berastagi sudah sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia no.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang menyatakan bahwa untuk menjadi seorang guru harus memiliki tingkat pendidikan diploma empat atau sarjana.

6. Keadaan Peserta Didik MTs Al Karomah Berastagi

Peserta didik MTs Al Karomah Berastagi berjumlah 137 peserta didik, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Keadaan peserta didik di MTs Al Karomah Berastagi berdasarkan jenjang kelas.

Tabel 4.4:
Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Jenjang Kelas

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
1.	Kelas VII	57	1
2.	Kelas VIII	40	2
3.	Kelas IX	40	2
	Jumlah	137	5 Rombel

Sumber Data: Dokumentasi dari Tata Usaha MTs Al Karomah Berastagi.

- b. Keadaan peserta didik di MTs Al Karomah Berastagi berdasarkan jenis Kelamin.

Tabel 4.5:
Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin.

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki – laki	76
2.	Perempuan	61
	Jumlah	137

Sumber Data: Dokumentasi dari Tata Usaha MTs Al Karomah Berastagi.

7. Sarana dan Prasarana.

Sarana dan prasarana pada dasarnya menjadi faktor pendukung utama yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, kursi serta

alat-alat media pengajaran lainnya. Adapaun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti kebun, taman sekolah, halaman, jalan menuju sekolah. Proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar akan lebih semakin sukses apabila ditunjang dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, MTs Al Karomah Berastagi menyediakan sarana dan prasarana sebagaimana tertera dalam tabel berikut:⁸⁹

⁸⁹Hasil Wawancara dengan WKM II/Sarana Prasarana (MTs Al Karomah Berastagi), Rabu,08 November 2017, Pukul. 10:30 WIB

Tabel 4.6:
Sarana dan Prasarana

No.	Nama Prasarana	Jumlah
1.	Kantor Kepala Sekolah	1 Unit
2.	Kantor Komite Sekolah	1 Unit
3.	Ruang Tata Usaha	1 Unit
4.	Ruang Guru	1 Unit
5.	Ruang UKS	1 Unit
6.	Ruang OSIS	1 Unit
7.	Ruang Pramuka	1 Unit
8.	Laboratorium Komputer	1 Unit
9.	Mushalla	1 Unit
10.	Perpustakaan	1 Unit
11.	Kamar Mandi Guru	1 Unit
12.	Kamar Mandi Putri	1 Unit
14.	Kamar Mandi Putra	1 Unit
15.	Kantin	1 Unit
16.	Koperasi	1 Unit
22.	Sarana Olahraga:	
	- Lapangan Bulu Tangkis	1 Unit
	- Lapangan Sepak Takrau	1 Unit
	- Lapangan Basket	1 Unit
	- Lapangan Futsal	1 Unit
	- Lapangan Lompat Jauh	1 Unit
23.	Sound Sistem	5 Unit
24.	Proyektor	2 Unit
25.	Televisi	6 Unit
28.	Lapangan Parkir	2 Unit
29.	Pohon Baca	1 Unit
30.	Kolam Hias	1 Unit
31.	Gudang	1 Unit

Sumber Data: Dokumentasi dari Tata Usaha MTs Al Karomah Berastagi.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana pendidikan di MTs Al Karomah Berastagi telah sesuai dengan Standar Nasional tentang sarana dan Prasarana pendidikan.

B. Temuan Penelitian.

1. Proses Pembelajaran Fikih dengan pendekatan saintifik.

Proses pembelajaran Fikih di MTs Al Karomah Berastagi mengacu pada Kurikulum 2013 yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai Kurikulum Nasional walaupun disebagian sekolah masih kembali memakai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sebagaimana dalam pelaksanaannya Kurikulum 2013 tentu mengacu pada pendekatan Saintifik/pendekatan ilmiah. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Supandi S.Pd selaku kepala Madrasah MTs Al Karomah Berastagi:

“Penggunaan kurikulum 2013 MTs Al Karomah Berastagi secara ruhnya atau secara pelaksanaannya sebelum datang K13, di MTs Al Karomah Berastagi sendiri bisa dikatakan sudah menggunakan K13 di dalam pembelajaran walaupun masih dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Namun secara resmi penggunaan K13 di MTs Al Karomah Berastagi itu dimulai dari tahun ajaran 2014-2015 seiring dengan adanya surat ketentuan dari pemerintah pusat. Pada awalnya pelaksanaan K13 itu hanya pada kelas VII dan kelas VIII dan hanya pada mata pelajaran agama saja, dan mulai dari tahun 2015 penggunaan K13 pada kelas VII sudah mencakup seluruh mata pelajaran termasuk pelajaran Fikih. Dan untuk efektifitas penggunaan K13 Alhamdulillah pada mata pelajaran Fikih secara umum juga bisa dikatakan sudah cukup baik mulai dari penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran mulai dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan. hanya saja terdapat kendala dalam masalah penilaian yang terdiri dari beberapa aspek sehingga sebahagian guru masih mendapatkan kesulitan, dan juga dalam pelaksanaan kegiatan 5 M dalam proses pembelajaran masih terdapat sebagian guru yang masih menggunakan metode yang kurang bervariasi. Namun walaupun demikian

para guru juga tetap berusaha sebisa mungkin mempelajari pelaksanaan pendekatan saintifik dan penilaian tersebut.⁹⁰

Dari penjelasan beliau tersebut berkaitan dengan pembelajaran Fikih juga sudah menggunakan pendekatan saintifik. Adapun materi pembelajaran Fikih di MTs Al Karomah Berastagi sesuai dengan yang tercantum dalam silabus yang telah di sediakan dalam buku guru. Materi pelajaran merupakan bahan atau komponen yang terkandung dalam mata pelajaran yang disampaikan oleh guru untuk diolah dan kemudian difahami oleh siswa untuk mencapai kompetensi yang diinginkan baik itu kompetensi Kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Sehubungan dengan itu, ada beberapa hal yang mesti dipersiapkan oleh guru sebelum melakukan Proses Belajar Mengajar di dalam kelas, seperti perlunya persiapan RPP, persiapan materi, persiapan media, persiapan penilaian dan lain sebagainya. Sebagaimana dipaparkan oleh salah seorang guru Fikih kelas VII oleh bapak Nurlen S.Ag, MM.

Peneliti : Apa saja yang dipersiapkan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran didalam kelas?

Guru : “Kalau masalah persiapan tentu ada, seperti persiapan mental, persiapan fisik maupun psikis, karena jika fisik dan psikis kita sehat maka dalam melakukan pembelajaran di kelas pun akan lebih semangat tentunya. Kemudian yang tidak kalah pentingnya persiapan RPP, persiapan media pembelajaran, dan juga persiapan materi yang akan dibahas yang berkaitan dengan pembelajaran”⁹¹.

⁹⁰Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Supandi (Sabtu, 04 November 2017, Pukul 10.20).

⁹¹Hasil Wawancara dengan Guru Fikih Bapak Nurlen (11 November 2017 pukul 11.00-12.15).

Dari hal itu sudah terlihat bahwa sebelum guru memulai proses pembelajaran di dalam kelas maka terlebih dahulu guru harus mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Hal itu dilakukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan semestinya serta peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan guru.

Dalam proses pembelajaran Fikih sebagaimana pengamatan yang dilakukan secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh salah seorang guru Fikih yang bernama Bapak Nurlen S.Ag, MM. Dari pengamatan yang dilakukan, dapat diperoleh data mengenai penerapan pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran mata pelajaran Fikih sebagaimana berikut. Sebelum memulai pembelajaran guru melakukan kegiatan pembukaan yaitu guru membuka pelajaran dengan salam, Kemudian guru menyuruh salah seorang siswa untuk memimpin do'a di depan kelas sekaligus dilanjutkan dengan membaca visi dan misi Madrasah yang diikuti oleh semua peserta didik dalam satu kelas. Setelah itu guru mengabsen serta menanya kabar peserta didik dan memberikan motivasi terkait kegunaan mempelajari materi yang akan dipelajari.

Kemudian untuk kegiatan inti guru terlebih dahulu menayakan tugas yang telah diberikan minggu lalu agar setiap siswa mengumpulkan tugas rumah kedepan kelas. Dan kebetulan tugasnya adalah tugas Teka Teki Silang (TTS) yang berkaitan dengan materi minggu lalu. Setelah itu guru juga mengumpulkan buku ibadah harian setiap siswa yang terdiri dari shalat lima waktu, shalat Duha dan membaca Alquran. dimana hal itu rutin dilakukan setiap hari untuk diparaf oleh setiap guru Fikih.

Setelah itu masuk kepada kegiatan inti dengan menggunakan pendekatan saintifik, dimana pembelajaran dimulai dengan kegiatan *mengamati* dalam kegiatan mengamati ini guru menggunakan Laptop yaitu dengan memutar video tentang shalat di dalam keadaan duduk dan shalat ketika di dalam kendaraan. Dimana dalam kegiatan tersebut semua peserta didik dibimbing guru untuk mengamati dan mengomentari video yang sedang ditayangkan.

Kegiatan selanjutnya yaitu *menanya*, setelah menyaksikan tayangan video, maka guru memancing peserta didik untuk bertanya, karena belum ada yang bertanya maka gurupun melontarkan pertanyaan kepada peserta didik siapa yang sudah pernah shalat dalam keadaan duduk? Setelah itu lantas ada seorang peserta didik yang mengangkat tangan dan ingin menjawab pertanyaan dari guru tersebut ia mengatakan dengan semangat "saya pernah shalat dalam keadaan duduk Yanda, ketika kemaren saya pernah sakit". Setelah itu guru mempersilahkan peserta didik untuk menanyakan apa yang tidak mereka fahami tentang video yang ditayangkan. Lalu seorang peserta didik mengangkat tangan untuk bertanya "Yanda apa saja penyebab boleh melakukan shalat dalam keadaan duduk? dan bagaimana cara melakukannya jika di dalam kendaraan? Dari pertanyaan tersebut terlebih dahulu guru mempersilahkan peserta didik yang lain untuk memberikan jawaban dan tanggapan terhadap pertanyaan yang sudah dilontarkan oleh salah seorang siswa tersebut. Setelah peserta didik memberikan jawaban sebatas apa yang mereka ketahui dari pertanyaan itu, maka guru juga memberikan jawaban sekaligus melengkapi jawaban yang disampaikan oleh peserta didik tadi.

Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan *mengumpulkan informasi/mencoba*. dalam kegiatan ini guru membagi kelompok dimana setiap kelompok

terdiri dari lima orang siswa bekerjasama mencari bahan diskusi dengan membaca buku paket dan guru juga memberi izin kepada siswa untuk mencari bahan materi yang berkaitan di perpustakaan jika dibutuhkan. masing-masing kelompok seperti satu kelompok mencari bahan tentang Hal-hal yang membolehkan shalat dengan keadaan duduk, kelompok lain tentang tatacara pelaksanaan shalat dalam keadaan duduk. Peserta didik mencari informasi tentang materi tersebut dengan membaca buku paket masing-masing siswa. kemudian jika dibutuhkan literatur yang lain guru menyuruh peserta didik untuk mencari materi yang berkaitan ke perpustakaan.

Setelah itu kegiatan *mengasosiasi/menalar*, dalam kegiatan ini setelah informasi/bahan dari materi yang dibahas sudah terkumpul, guru menyuruh setiap kelompok untuk mendiskusikan materi yang sudah dibagikan kepada masing-masing kelompok dan setiap kelompok mengadakan diskusi dimana setiap siswa menyampaikan apa yang ia ketahui tentang materi tersebut, kemudian menyimpulkan dari materi yang sudah didiskusikan dengan cara mengambil poin-poin penting sebagai kesimpulan.

Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan *mengkomunikasi*, dalam kegiatan ini setiap kelompok dibimbing oleh guru untuk mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian di depan kelas, atau memperlihatkan hasil temuannya baik dalam bentuk tulisan, peta konsep atau media lainnya.

Kemudian agar materi yang disampaikan guru tidak hanya sebatas teori maka guru menyuruh salah seorang siswa dari tiap kelompok sebagai model untuk mempraktekkan dan memperagakan terkait materi yang sudah dibahas yaitu materi tentang shalat dalam keadaan duduk serta shalat di dalam kendaraan.

Dengan cara diperagakan di depan kelas dibimbing oleh guru. Hal itu dilakukan agar peserta didik dapat mengaitkan teori yang sudah mereka dapat dengan pelaksanaan ibadah tersebut secara langsung.

Di dalam proses pembelajaran terlihat guru sangat semangat dalam membimbing dan mengarahkan siswa, dan ketika guru menjelaskan siswa terlihat antusias dalam mendengarkan dan memperhatikan pelajaran. Sebelum menyimpulkan pembelajaran guru mempersilahkan kembali peserta didik untuk bertanya terkait materi dan praktek shalat dalam keadaan duduk dan shalat di atas kendaraan, Setelah itu guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran. Dan sebelum menutup pelajaran guru mengingatkan siswa tentang materi yang akan dibahas minggu depan, sekaligus guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari bahan materi yang akan dibahas minggu depan yaitu materi tentang tata cara shalat bagi orang yang sakit. Setelah itu guru menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.⁹²

Dari pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Fikih di kelas VII MTs Al Karomah Berastagi sudah menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran yaitu mulai dari proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi.

Dan secara keseluruhan peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan baik terbukti dengan antusias dan keaktifan peserta didik dalam mengamati, melontarkan pertanyaan terkait materi yang kurang jelas, memberikan jawaban

⁹²Hasil Observasi di dalam kelas (10 November 2017 pukul 07.30-08.45).

dan juga memberikan tanggapan dalam berdiskusi. walaupun dalam menerapkan pendekatan saintifik masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki lagi seperti penggunaan metode dan strategi belajar yang lebih bervariasi, penggunaan media yang beragam, masalah penilaian dan perlunya bagi guru untuk membawa semua peserta didik dalam pembelajaran agar tidak ada lagi peserta didik yang bercanda atau main-main dan tidak aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.

Kemudian pada saat jam istirahat peneliti mewawancarai salah seorang siswa dari kelas VII yang bernama Camela Balqis Syam sebagaimana berikut:

Peneliti : Apakah adek suka pelajaran Fikih dan bagaimana menurut adek pembelajaran Fikih ketika dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik?

Siswa : Saya senang belajar Fikih karena pelajarannya enak yaitu mempelajari tentang ibadah, dan juga guru yang mengajarkannya sangat menyenangkan dalam menerangkan pelajaran, kami juga dibimbing dalam kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. ditambah lagi dengan penggunaan media pembelajaran seperti mengamati gambar, melihat video tentang materi yang berkaitan, dan juga setelah gurunya menjelaskan langsung dipraktekkan sehingga pelajarannya lebih mudah dipahami⁹³.

Kemudian hasil wawancara dengan pertanyaan yang sama dengan seorang siswa kelas VII yang bernama Juanda sebagaimana berikut:

‘‘Iya Yanda saya menyukai pelajaran Fikih ditambah gurunya juga menyenangkan, kemudian dalam proses pembelajaran juga bagus seperti disuruh menghafal, mencari, mengumpulkan informasi dengan berdiskusi dan membuat peta konsep. Dan dalam berdiskusi kami dibimbing oleh guru. Selain itu gurunya terkadang juga menampilkan gambar dan video terkait materi yang dipelajari’’.⁹⁴

⁹³Hasil wawancara dengan siswa VII Camela Balqis Syam. Rabu, 15 November 2017 pukul 10.15)

⁹⁴Hasil Wawancara dengan Siswa kelas VII Juanda. (Kamis, 09 November 2017. Pukul 10.15-10.25).

Dari pengamatan dan hasil wawancara tersebut sudah terlihat bahwa proses pembelajaran Fikih di kelas VII sudah menggunakan pendekatan saintifik dan secara langsung juga sebagaimana siswa menyatakan bahwa mereka senang dan bisa mengikuti proses pembelajaran Fikih dengan pendekatan saintifik dengan baik.

2. Media yang digunakan dalam penerapan pendekatan saintifik.

Media pembelajaran merupakan berbagai alat yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran agar materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dan difahami oleh peserta didik. Media memiliki manfaat peran penting dalam pembelajaran sebagaimana dijelaskan oleh salah satu guru Fikih kelas VII yang bernama Bapak Nurlen S.Ag, MM. Sebagai berikut:

Peneliti : Menurut bapak bagaimana manfaat penggunaan media dalam proses pembelajaran?

Guru : “Penggunaan media pembelajaran dalam Proses pembelajaran (kegiatan belajar mengajar) sangat membantu terlaksananya proses pembelajaran sesuai dengan kondisi yang diinginkan. Selain itu penggunaan media juga dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan juga sebagai penguatan pemahaman kepada peserta didik. Hal lain dapat juga terlihat seperti antusias peserta didik dalam mengikuti pelajaran dengan adanya media pembelajaran dan menjadikan proses pembelajaran tidak selalu monoton dengan ceramah.”⁹⁵

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan kepada beliau :

Peneliti : media apa saja yang bapak gunakan dalam proses pembelajaran Fikih dengan menggunakan pendekatan saintifik?

⁹⁵Hasil wawancara dengan Guru Fikih Bapak Nurlen S.Ag, MM (Sabtu, 11 November 2017 Pukul 11.45–12.30).

Guru: kalau media yang digunakan ya bervariasi.. yang jelas media yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan, karena tidak semua materi medianya sama semua, jadi tergantung kepada materinya kemudian guru menyesuaikan antara materi dengan media yang cocok atau media yang sesuai. Misalnya materi tentang shalat lima waktu untuk waktu-waktu shalat fardu maka saya buat media nya berupa gambar jam yang dibuat pada kertas karton dengan menggambar jam sekaligus jam tersebut menunjukkan waktu shalat lima waktu. kemudian untuk tata cara pelaksanaan shalat lima waktu dan shalat berjamaah misalnya ditampilkan video yang berkaitan dengan materi tersebut, kemudian siswa disuruh untuk mempraktekkan secara langsung. Atau dalam masalah praktek shalat kita juga memanfaatkan sarana yang ada seperti pemanfaatan Musolla sebagai tempat praktek wudu', praktek shalat, Jadi kalau di sekolah ini kita juga ada program pembuatan media pembelajaran itu tidak mesti dari barang yang mahal, karena kita juga bisa memanfaatkan benda bekas yang ada di sekitar kita, seperti kardus, gambar ka'bah yang ada pada kalender dan lain sebagainya.⁹⁶

Dari pernyataan para guru tersebut diatas kemudian diperkuat dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala Madrasah sebagaimana berikut:

“Dan untuk media yang digunakan guru dalam pendekatan saintifik itu banyak dan tentunya media yang sesuai dengan materi yang diajarkan, misalnya media visual seperti gambar, audio visual seperti Video dan CD Pembelajaran, Peta konsep dari kertas karton, dan lain sebagainya dan untuk mata pelajaran Fiqih untuk materi Haji dan umrah kita menggunakan media miniatur ka'bah yang sudah dibangun secara permanen di halaman sekolah anak-anak dibawa langsung kepada lingkungan itu. dan misalkan materi tentang jenazah sekolah juga sudah menyediakan alat-alat keperluan untuk pelaksanaan fardu kifayah untuk jenazah sekolah sudah menyediakan boneka yang diibaratkan sebagai mait nya, kemudian perlengkapan untuk memandikan dan juga mengkafani jenazah dan bahkan kita juga sudah mempunyai keranda untuk jenazah yang ditetapkan sebagai STM MTs Al Karomah Berastagi.⁹⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ternyata guru Fiqih di MTs Al Karomah Berastagi menggunakan berbagai media pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran Fiqih dengan menggunakan pendekatan saintifik, baik media berbasis manusia, visual, audio visual, dan media berbasis lingkungan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah dalam pembelajaran.

⁹⁶Ibid.

⁹⁷Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Supandi (Rabu, 15 November 2017. Pukul 08.50-09.10).

3. Peluang dan hambatan penggunaan media pembelajaran dalam penerapan pendekatan saintifik.

Berbicara tentang peluang dalam penggunaan media dalam penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Fiqih sebagaimana diungkapkan oleh bapak Nurlen S.Ag, MM. sebagaimana berikut:

Peneliti : Bagaimana peluang dan hambatan penggunaan media dalam penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Fiqih?

Guru : Kalau masalah peluang dalam penggunaan media tentunya dari pihak Madrasah menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran, termasuk tersedianya buku paket untuk siswa, tersedianya perpustakaan, kalau dari gurunya sendiri ada yang sudah memahami penggunaan media itu sendiri walaupun belum sepenuhnya. Dan dari pihak Madrasah memberikan keluasaan bagi guru untuk membuat sendiri media pembelajaran serta dituntut kreatifitas guru dalam hal membuat media yang baik dan efektif, bahkan walaupun dengan memanfaatkan barang bekas sekalipun.⁹⁸

Peneliti : selanjutnya untuk pengembangan media yang dilakukan guru bagaimana ayahanda?

Guru : Kalau pengembangan yang dilakukan guru tentu diusahakan yang seefektif mungkin yang sesuai dengan kondisi di lapangan dan juga kebutuhan pembelajaran. apalagi sekarang sudah sistem komputerisasi jadi seharusnya sudah bisa memanfaatkan teknologi komputer untuk pengembangan media pembelajaran itu sendiri.⁹⁹

Peneliti : Kemudian untuk hambatannya bagaimana Ayahanda?

Guru : Kalau masalah hambatan tentu ada, khususnya dalam ketersediaan Infokus dalam setiap kelas masih dalam tahap penyempurnaan. namun walaupun demikian tetap diharuskan bagi guru untuk memadakan yang ada dengan menyediakan media yang lain.¹⁰⁰

Kemudian pendapat lain dengan pertanyaan yang sama dari WKM I Bunda Isnaini S,Pd. sebagaimana berikut :

⁹⁸Hasil wawancara dengan Guru Fiqih bapak Nurlen S.Ag, MM (Jumat, 17 November 2017. Pukul 11.00 – 11. 20)

⁹⁹Ibid

¹⁰⁰Ibid

“Kalau untuk peluang ya pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia di Madrasah ini. Pihak sekolah juga memberikan kesempatan kepada guru-guru dalam mengikuti pelatihan dan seminar K-13 dan pembuatan media pembelajaran yang kreatif, selain itu diharapkan kreatifitas guru dalam menyediakan media itu sendiri, walaupun bisa kerja sama juga dengan siswa, maksud nya siswa membuat sendiri media untuk peta konsep, untuk TTS yang digunakan ketika proses pembelajaran. dan kalau untuk hambatannya sebenarnya itu kembali pada gurunya masing-masing sebagian sudah ada guru yang sudah lanjut usia. Selain itu masalah infokus, kalau untuk infokus memang di madrasah kita saat ini masih kurang, dan untuk saat ini yang tersedia hanya untuk kelas Plus saja dan untuk kelas yang lain masih berupa infokus yang belum permanen, artinya kalau ada guru yang ingin memakai infokus tentu masih membutuhkan waktu untuk memasangnya, sehingga terkadang makanya guru menyediakan media yang lain.¹⁰¹

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa peluang penggunaan media pembelajaran dalam penerapan pendekatan saintifik di MTs Al Karomah Berastagi yakni adanya sarana dan prasarana yang memadai, perpustakaan yang memadai, adanya perhatian kepala Madrasah kepada guru-guru untuk memberikan pelatihan dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran, hidupnya kegiatan MGMP dan Pihak madrasah juga memberikan kesempatan kepada guru untuk membuat media pembelajaran sekreatif dan seefektif mungkin tanpa memberikan batasan kepada guru, yang bertujuan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan hingga pada akhirnya materi yang disampaikan dapat difahami seutuhnya oleh peserta didik.

Sedangkan faktor yang menghambat penggunaan media pembelajaran dalam penerapan pendekatan saintifik di MTs Al Karomah Berastagi adalah secara kuantitas, ketersediaan media berbasis audio visual khususnya seperti infokus masih terbatas hal ini terlihat dari infokus yang permanen hanya ada di kelas unggulan, sementara itu untuk kelas reguler masih menggunakan infokus

¹⁰¹Hasil wawancara dengan WKM I bunda Isnaini S,Pd (Kamis, 16 November 2017. Pukul 12. 29 -12. 45)

secara bergantian dan belum permanen. Selain itu, kurangnya kemampuan sebagian guru untuk membuat dan menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajaran juga menjadi faktor penghambat. Dan untuk hambatan yang ada sebenarnya hal tersebut menjadi pemicu bagi pihak madrasah agar tetap memberikan yang terbaik dari segi kelengkapan media dan juga sarana prasarana yang di butuhkan demi tercapainya kenyamanan dan keefektifan dalam proses pembelajaran.

C. Pembahasan.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan penyampaian isi pembelajaran kepada peserta didik yang dibimbing dan diarahkan langsung oleh seorang pendidik yang terdiri dari penyampaian materi agar peserta didik mendapatkan pengetahuan, penyampaian nilai yang terkandung dalam materi dan juga pengembangan kemampuan dan keterampilan setiap peserta didik.

Hal tersebut senada dengan apa yang di jelaskan dalam Permendikbud No. 103 Tahun 2014, bahwa Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan menggunakan pengetahuan peserta didik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).¹⁰²

Ada banyak hal yang mesti dipersiapkan oleh seorang pendidik dalam melakukan proses pembelajaran seperti persiapan rancangan pembelajaran, persiapan materi yang akan dipelajari, persiapan media pembelajaran, persiapan

¹⁰²Permendikbud No. 103 Tahun 2014. h. 4

lembar penilaian dan lain sebagainya. Hal itu dilakukan agar semua proses pembelajaran yang akan dilakukan berjalan sesuai dengan yang telah di rencanakan.

Dari hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan bahwa guru telah mempersiapkan bahan ajar sebelum memulai pembelajaran dalam bentuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikaji dari silabus dan buku guru Kurikulum 2013 dan telah dipersiapkan dalam program tahunan dan program semesteran yang dijadikan sebagai acuan guru Fikih dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu guru juga mempersiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Hal tersebut sesuai dengan PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Tepatnya terdapat pada Bab VII dalam standar sarana dan prasarana pada pasal 42 ayat 1 yang berbunyi: setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.¹⁰³

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran Fikih dengan menggunakan pendekatan saintifik yang dilaksanakan oleh guru Fikih kelas VII di MTs Al Karomah Berastagi terdiri dari tiga tahapan kegiatan yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan ini sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang Implementasi Kurikulum yang menjelaskan tentang pembelajaran menurut standar proses yang

¹⁰³PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

terdiri dari beberapa kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Untuk kegiatan pendahuluan sebagaimana dari pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa guru memulai pembelajaran dengan berdo'a dan juga salah seorang siswa membacakan visi dan misi madrasah setelah itu guru mengabsen dan menanya kabar peserta didik setelah itu guru melakukan apersepsi terhadap materi yang sudah dipelajari dan materi yang akan dibahas.

Selanjutnya kegiatan inti, kegiatan ini merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran, guru menerapkan pendekatan saintifik dengan menggunakan langkah-langkah pendekatan ilmiah dengan 5 M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi. Hal itu dilakukan agar setiap proses pembelajaran terkonsep dengan jelas serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan semestinya.

Sebagaimana Menurut Daryanto dalam bukunya Pendekatan pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013 bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan Proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dengan mengomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil penelitian, Dalam kegiatan mengamati yaitu peserta didik dibimbing oleh guru untuk mengamati gambar, video pembelajaran, mengamati peta konsep yang dibuat oleh guru, membaca buku teks pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Hal itu dilakukan agar peserta didik

¹⁰⁴Daryanto. *Pendekatan pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Gava Media, h. 51

memberikan tanggapan dan komentar tentang apa yang mereka amati sehingga peserta didik dapat aktif berperan serta dalam proses pembelajaran dan semakin terbantu untuk memahami pelajaran yang akan disampaikan oleh guru.

Kegiatan mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya.¹⁰⁵

Kegiatan selanjutnya yaitu menanya, sebagaimana dari pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan apa yang tidak mereka fahami dari objek yang sudah mereka lihat dan mereka amati, dari pertanyaan ini guru juga mengarahkan peserta didik yang lain untuk memberikan jawaban agar siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Karena dengan kegiatan bertanya akan dapat membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran dan juga mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri.¹⁰⁶

Setelah melakukan kegiatan menanya kemudian kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah menalar/mengumpulkan informasi, Menalar merupakan salah satu istilah dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Sedangkan penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-

¹⁰⁵Ibid. h.60

¹⁰⁶Imas Kurniasih dan Berlin Sani. 2014. *Sukses Mengimplementasikan kurikulum 2013, memahami berbagai aspek dalam kurikulum 2013*. Kata Pena. h. 43.

fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.¹⁰⁷

Pada kegiatan ini terlebih dahulu guru membuat beberapa kelompok untuk mengumpulkan informasi dengan cara berdiskusi sebab dalam berdiskusi setiap peserta didik dapat mengemukakan ide dan gagasannya terkait materi yang dibahas, selain itu untuk kelengkapan materi peserta didik juga dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat untuk mencari sumber referensi.

Setelah mengumpulkan informasi maka selanjutnya guru membimbing peserta didik dalam kegiatan mengasosiasi/ mencoba, dalam kegiatan ini peserta didik mengolah informasi atau data yang sudah didapatkan terkait materi yang di ajarkan dengan cara berdiskusi sebagaimana pada kegiatan sebelumnya setelah peserta didik mengumpulkan informasi dan bahan dari berbagai literatur bacaan maka dalam kegiatan ini peserta didik mengumpulkan poin-poin penting dan sekaligus membuat kesimpulan dari informasi yang sudah di dapat.

Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut. Adapun kompetensi yang diharapkan dari kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berfikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.¹⁰⁸

Kemudian untuk kegiatan selanjutnya yaitu mengomunikasikan, dalam kegiatan ini setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas, dengan membuat peta konsep ataupun rangkuman, setelah itu diberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya tentang apa yang belum mereka

¹⁰⁷Abdul Majid, dan Chaerul Rochman. 2014. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, h.84-85.

¹⁰⁸Asis Saefuddin dan Ika Berdiati. *Pembelajaran Efektif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, h. 47.

fahami tentang materi yang disampaikan. Hal tersebut dibimbing dan diarahkan oleh guru agar pembelajaran tetap efektif dan efisien.

Untuk kegiatan penutup guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya seputar materi yang belum mereka fahami, dan jika tidak ada lagi pesertadidik yang bertanya kemudian guru mengajak peserta didik untuk bersama-sama menyimpulkan pembelajaran, selanjutnya guru memberitahu materi selanjutnya dan memberikan tugas rumah kepada peserta didik untuk mencari bahan untuk materi yang akan datang kemudian guru menutup pelajaran dengan sama-sama mengucapkan hamdalah dan guru mengakhiri dengan salam.

Dari kegiatan pembelajaran Fikih tersebut dapat disimpulkan bahwa di MTs Al Karomah Berastagi sudah menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. walaupun masih ada hal-hal yang perlu di perhatikan oleh guru seperti penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang kurang variatif seharusnya lebih di tingkatkan lagi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru Fikih terkait dengan media pembelajaran yang digunakan dalam penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Fikih dapat dikatakan sudah bervariasi. Media pembelajaran sebagai faktor eksternal dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efesisensi belajar karena mempunyai potensi atau kemampuan untuk merangsang terjadinya proses pembelajaran, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya serap siswa atas pembelajaran yang diberikan guru.¹⁰⁹

¹⁰⁹M Ali Hamzah dan Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajawali Pers. h. 96.

Sebagaimana guru Fikih menyatakan bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran Fikih tentunya banyak namun tetap disesuaikan dengan materi yang dipelajari agar peserta didik dapat memahami materi pelajaran dengan baik.

Seperti penggunaan media berbasis manusia yakni guru juga dikatakan sebagai media, selain itu teman sebaya ketika melaksanakan praktek juga dikatakan media berbasis manusia. Selanjutnya media berbasis Audio seperti penggunaan tape dalam materi bacaan dalam shalat. Penggunaan media berbasis Visual dalam penggunaan media ini sebagaimana guru menggunakan media gambar terkait materi pelajaran seperti gambar orang yang sedang berwudu' dalam materi taharah, tatacara shalat dan bacaan shalat, slide show/Power Point, Peta konsep dari kertas karton, Teka Teki silang dari kertas yang berwarna warni, miniatur ka'bah dari kertas karton, boneka dan juga perlengkapan untuk penyelenggaraan fardu kifayah untuk jenazah, dan juga pemanfaatan lingkungan sebagai media seperti penggunaan air ketika praktek berwudhu', siswa disuruh membawa tanah untuk materi tayammun dan lain sebagainya, selain itu juga memanfaatkan lingkungan sekolah berupa bangunan permanen miniatur ka'bah dan tempat pelotaran jumrah serata jabal qurban/tempat penyembelihan hewan qurban dan lain sebagainya. Selanjutnya Penggunaan media berbasis Auidio visual seperti penggunaan media Video/ Film yang terkait dengan materi pembelajaran tentang shalat berjamaah, shalat jum'at, shalat dalam keadaan duduk, shalat di atas kendaraan, CD Pembelajaran seperti CD tata cara shalat, CD tatacara manasik haji dan lain sebagainya.

Dan yang menjadi faktor pendukung dalam penggunaan media pembelajaran dalam penerapan pendekatan saintifik yaitu sarana dan prasarana

yang memadai, perpustakaan yang memadai, pihak Madrasah memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk mengikuti pelatihan pembuatan media yang kreatif dan memberikan peluang yang seluas- luas nya untuk para guru agar sebisa mungkin menyiapkan media yang kreatif, efektif meskipun dengan bahan yang sederhana dengan harga yang terjangkau.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Fikih pada kelas VII dapat dikatakann sudah sesuai dengan pendekatan saintifik, hanya saja masih dapat beberapa kendala dan hambatan dalam penggunaan media pembelajaran dengan pendekatan saintifik seperti sebagian guru masih menggunakan gambar dan Video saja, ketersediaan proyektor atau infokus yang masih terbatas, hanya pada sebahagian kelas saja yang sudah menggunakan proyektor permanen seperti hanya pada kelas Plus saja dan untuk kelas reguler masih menggunakan infokus secara bergantian dan belum permanen. Namun untuk masalah itu, tentu menjadi suatu yang menjadikan prioritas dari pihak madrasah untuk melengkapi fasilitas pendukung untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan efektif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait masalah dengan judul **“Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Al Karomah Berastagi ”** maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran Fikih di MTs Al Karomah pada kelas VII Berastagi sudah menggunakan pendekatan saintifik/ ilmiah yang mengacu pada kegiatan 5 M yaitu kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Walaupun masih perlu perbaikan pada masalah penggunaan strategi, penggunaan media pembelajaran yang seharusnya bervariasi, dan juga masalah penilaian yang terlalu rumit.
2. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Fikih dengan menggunakan pendekatan saintifik sudah menggunakan media yang bervariasi seperti media berbasis manusia yaitu guru itu sendiri dan siswa ketika menjadi model dalam praktek, media visual seperti gambar, peta konsep dan lain sebagainya.

3. Faktor pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran dalam penerapan pendekatan saintifik.
 - a. Faktor pendukung penggunaan media pembelajaran di MTs Al Karomah Berastagi adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang memadai, laboratorium keagamaan dan sebagainya. dan mengingat betapa pentingnya penggunaan media pembelajaran maka dari pihak Madrasah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada para guru untuk mengikuti pelatihan dan seminar penggunaan media pembelajaran, dan memberikan keluasaan bagi para guru untuk membuat media pembelajaran yang kreatif dan efektif.
 - b. Faktor penghambat penggunaan media pembelajaran yaitu:
 1. Kemampuan sebagian guru masih kurang dalam menyiapkan dan menggunakan media yang lebih bervariasi yang sesuai dengan materi pembelajaran.
 2. Keterbatasan media audio visual seperti Infokus dalam setiap kelas.

B. Saran

Adapun saran-saran yang saya sampaikan sebagai penulis terkait penelitian saya yang berjudul “**Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Al Karomah Berastagi** yaitu:

1. Agar penerapan pendekatan saintifik dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien seharusnya pihak Madrasah mengadakan pelatihan secara

khusus kepada para guru bidang studi khususnya untuk guru Fiqih, Agar kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fiqih semakin baik.

2. Bagi guru hendaknya lebih bersedia menyediakan media pembelajaran yang beragam yang terkait dengan materi agar peserta didik semakin semangat untuk mengikuti pembelajaran sehingga peserta didik dapat menerima dan memahami materi yang disampaikan guru secara utuh.
3. Bagi siswa agar mampu menyesuaikan diri dengan mengikuti langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran saintifik dengan baik, langkah tersebut meliputi: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/menalar dan mengomunikasikan. Serta sebisa mungkin kondusif saat guru menayangkan video tentang materi pembelajaran demi menjaga konsentrasi dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Quran dan Terjemahannya. Departemen Agama RI. 1999. Semarang : CV. Asy Syfa'.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. 2007. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asrul dkk. *Evaluasi Pembelajaran*. 2014. Medan : Perdana Mulya Sarana.
- Aris Shomin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Abidin, Yunus, 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama
- Ahmad,Saebani, Beni, dan Hendra Akhdiyat.2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Daryanto. *Pendekatan pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Gava Media.
- Danim, Sudarwan, 2010. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Djamarah, Bahri, Syaiful dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamzah, Ali,H.M dan Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*.Jakarta: Rajawali Pers.
- H.A Djazuli. 2005. *Ilmu Fiqih: Penggalian, Perkembangan, dan penerapan hukum islam*. Jakarta: Kencana.
- Hafsah. 2013. *Pembelajaran Fikih*. Bandung: Citapustaka Media.
- Ibrahim, R, dan Nana Syaodih. 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniasih,Imas, dan Berlin Sani. 2014. *Sukses Mengimplementasikan kurikulum 2013, memahami berbagai aspek dalam kurikulum 2013*. Kata Pena.
- Miarso, Yusufhadi, 2005. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*.Jakarta: Kencana.
- Munadi, Yudi, 2008, *Media Pembelajaran sebuah pendekatan baru*. Cipayung-Ciputat. Gaung Persada Press.

- Moleong, Lexy , J, 2009. *Metodologi penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudyahardjo, Redja, 2009. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, Abdul, 2012. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- PP.RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Permendikbud No. 103 Tahun 2014.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ke tiga*. Jakarta : Balai Pustaka
- Prawiradilaga, Salma, Dewi dkk. 2013. *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-Learning*. Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group.
- Rumengan, Jemmy, 2013. *Metologi Penelitian*. Bandung: Cipta Putaka Media Perintis
- Sanjaya, Wina, 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____, 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saefuddin, Asis dan Ika Berdiati. *Pembelajaran Efektif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Suyanto. M. 2003. *Multimedia Alat Untuk Meningkatkan Keunggulan bersaing*. Yogyakarta Penerbit Andi.
- Syafaruddin dkk, 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Hijri Pustaka Utama.
- Sadiman ,Arief S, dkk. 2008. *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya..* Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Sitorus, Masganti, 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan : Perdana Mulya Sarana.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.

_____.2008.*Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta

Salim dan Syahrur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Citapustaka Media.

Yamin, Martinis, 2013. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Ciputat: GP Press Group.

Yani, Ahmad , 2014. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: Alfabeta.

Zoerni. Mochtar 2009. *40 Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah saw*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.

Lampiran I

Daftar Nama Guru Bidang Studi MTs Al Karomah.

No	Nama Guru	NIP	Jabatan	Rumpun
1.	Supandi, S.Pd		Ka. Madrasah Guru	PKN
2.	Nurlen, S.Ag		WKM Guru	Fiqh
3.	Isnaini, S.Pd		Bendahara	IPS
4.	Liza Yanti, S.Pd		KTU	-
5.	Purnawati Br Bangun S.Pd		Ka. Perpustakaan	-
6.	Asterlena Br Barus, S.Pd		Guru Wali Kelas	B. Inggris
7.	Erni Br Surbakti, S.Pd		Guru Wali Kelas	S. Budaya
8.	Ria Anggreni, S.Pd		Guru Wali Kelas	MM
9.	Amelia Rahmi, S.PdI		Guru	SBK
10.	Irwansyah, S.Pd		Guru	Mulok
11.	Drs. Suwarno		Guru	B. Indonesia
12.	Dewi Setiawati, S.Pd		Guru	IPA
13.	Dahlia Agus Salim, S.Pd		Guru	Aqidah Akhlak
14.	Sabarudin, S.HI		Guru	Q. Hadist
15.	Eka putri Wulandari, S.Pd		Guru	IPA
16.	Syahlan Dani		Guru	PJOK
17.	Siska Wulandari, S.SI		Guru	A. Hadist
18.	Rusminiyanti Br Sembiring		Guru	TIK

Lampiran II

Pedoman Observasi

Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Fikih Di MTs Al Karomah Berastagi

Kegiatan	Hasil Obsevasi		Keterangan
	Perilaku Keadaan		
	Ya	Tidak	
Proses pembelajaran Fikih dalam penerapan pendekatan saintifik			
a. Guru memulai pelajaran dengan kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.	√		
b. Guru menggunakan pendekatan saintifik dengan kegiatan 5 M (Menagamati, Menanya, Menalar, Mencoba, dan Mengomunikasikan)	√		
c. Guru membimbing siswa dalam kegiatan 5 M tersebut	√		
d. Guru melakukan evaluasi dan penilaian dalam proses pembelajaran.	√		
Media yang digunakan dalam pembelajaran Fikih dengan pendekatan saintifik			

Kegiatan	Hasil Obsevasi		Keterangan
	Perilaku Keadaan		
	Ya	Tidak	
a. Guru menggunakan media Audio	√		
b. Guru menggunakan media visual berupa gambar terkait materi pembelajaran, Slide Show (Microsoft PowerPoint) Peta Konsep, Teka-Teki Silang. Tata cara dan gerakan dalam shalat	√		
c. Guru menggunakan media Audio Visual seperti Video, dan CD Pembelajaran.	√		
d. Guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media, seperti memanfaatkan Musholla sebagai Labolatorium Keagamaan (LABKA)	√		
Faktor pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran dalam penerapan pendekatan saintifik.			
a. Guru memanfaatkan sarana dan prasana Madrasah dalam pembelajaran	√		
b. Kemampuan guru dalam membuat	√		

Kegiatan	Hasil Obsevasi		Keterangan
	Perilaku Keadaan		
	Ya	Tidak	
dan menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan efektif .			
c. Keterbatasan guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran berbasis Komputer. Menjadi faktor penghambat.	√		
d. Keterbatasan ketersediaan Media OHP/ Infokus menajadi faktor penghambat.	√		

Lampiran III

Catatan Lapangan Hasil Observasi

Hari, Tanggal observasi : Selasa, 09 Maret 2016

Waktu : 09.00 Wib

Tempat : MTs Al Karomah Berastagi

No.	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Pengamatan	Analisis Pengamatan
1.	Proses pembelajaran Fikih dengan penerapan pendekatan saintifik.	Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a yang dipimpin oleh salah seorang siswa, guru juga mengabsen dan menanyakan kabar peserta didik. kemudian dalam kegiatan inti guru membimbing siswa dalam kegiatan 5 M mulai dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Dalam kegiatan mengamati guru menggunakan media gambar dan video yang berkaitan dengan materi pembelajaran. siswa dibimbing guru untuk memperhatikan objek yang diamati, setelah itu kegiatan <i>menanya</i> , dalam kegiatan ini guru mempersilahkan peserta didik untuk menanyakan apa yang tidak mereka fahami dari apa yang sudah mereka amati, siswa terlihat aktif dalam memberikan pertanyaan, sebelum guru memberikan jawaban terlebih dahulu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari temannya sendiri. Selanjutnya kegiatan	Secara umum penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Fikih di kelas VII Mts Al Karomah Berastagi dapat dikatakan berjalan dengan semestinya, mulai dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Guru Fikih juga berusaha membuat peserta didik ikut serta dan aktif dalam pembelajaran dengan memberikan kesempatan untuk bertanya, menjawab, dan menanggapi, dan untuk siswa yang kurang aktif guru sebisa mungkin mengikutsertakan mereka dalam proses pembelajaran.

No.	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Pengamatan	Analisis Pengamatan
		<p><i>mengumpulkan informasi</i>, terlebih dahulu siswa dibagi kepada beberapa kelompok yang terdiri dari enam orang atau lebih kemudian setiap kelompok diberikan materi yang akan mereka cari bahannya dari buku paket yang ada, jika ingin mencari sumber informasi yang lebih lengkap maka siswa diperbolehkan untuk mencari bahan ke perpustakaan. Setelah itu kemudian masuk kepada kegiatan <i>menalar</i> dalam kegiatan ini siswa dibimbing oleh guru untuk melakukan diskusi membahas materi yang telah ditentukan dalam kelompok masing-masing, dalam diskusi ini setiap siswa memberikan masukan berupa ide dan pemikiran mereka tentang materi yang dibahas dengan membuat poin-poin penting dan mengambil kesimpulan dari hasil diskusi yang mereka lakukan. Selanjutnya kegiatan <i>mengkomunikasikan</i> dalam kegiatan ini setiap kelompok dibimbing guru untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas secara bergantian, setelah siswa selesai memaparkan hasil diskusi mereka maka dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan memberikan tanggapan, dalam kegiatan ini siswa terlihat aktif dalam menanya dan menanggapi, sedangkan untuk siswa yang tidak aktif guru berusaha melibatkan</p>	

No.	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Pengamatan	Analisis Pengamatan
		<p>mereka dalam setiap kegiatan pembelajaran tersebut. Setelah peresentase selesai maka guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi, jawaban dan juga tanggapan dari peserta didik. Setelah itu guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran selain itu guru juga memberikan reward tepuk tangan atas kesuksesan pembelajaran pada hari itu. Jika waktu masih tersisa maka guru melanjutkan pembelajaran dengan melakukan praktek langsung dari materi yang sudah mereka pelajari, seperti praktek shalat berjamaah, shalat jum'at dan sebagainya.hal itu dilakukan agar siswa lebih memahami materi secara utuh. Setelah itu guru mengingatkan siswa tentang materi yang akan mereka bahas selanjutnya dan menutup pembelajaran dengan hamdalah dan salam. kelas</p>	
2.	Media yang digunakan dalam penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Fikih	Guru menggunakan media yang cukup bervariasi dalam pembelajaran Fikih seperti penggunaan media berbasis manusia yakni menjadikan siswa sebagai model ketika praktek, media berbasis visual seperti gambar, peta konsep, Slide Show/Power Point, Teka Teki Silang dan sebagainya, media audio visual seperti video, CD Pembelajaran, media berbasis lingkungan seperti pemanfaatan lingkungan yang ada di sekolah dalam	Media yang digunakan guru Fikih dalam penerapan pendekatan saintifik sudah cukup bervariasi mulai dari media berbasis manusia, media visual, audio visual, dan media berbasis lingkungan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah seperti musolla dan lain-lain. Namun

No.	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Pengamatan	Analisis Pengamatan
		<p>proses pembelajaran seperti penggunaan air ketika praktek berwudhu', penggunaan tanah ketika tayammum, dan pemanfaatan Musolla sebagai tempat praktek sekaligus sebagai Laboratorium Keagamaan (LABKA).</p>	<p>yang terpenting guru menyesuaikan media yang digunakan dengan materi yang dipelajari agar siswa dapat memahami pelajaran secara kongkrid dan utuh.</p>
3.	<p>Peluang dan hambatan penggunaan media pembelajaran dalam penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Fikih.</p>	<p>Peluang penggunaan media pembelajaran dalam penerapan pendekatan saintifik di Mts Al Karomah Berastagi seperti sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, diantaranya kelas yang nyaman, perpustakaan yang memadai dan sebagainya, dukungan dari pihak madrasah dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan pembuatan media pembelajaran, hidupnya kegiatan MGMP, dan sekolah memberikan keluasan bagi para guru untuk membuat dan menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan efektif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kemampuan sebagian guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran termasuk media multimedia berbasis komputer, keterbatasan media audio visual seperti infokus dan kurangnya kreatifitas sebagian guru dalam menggunakan media pembelajaran.</p>	<p>Peluang penggunaan media pembelajaran dalam penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Fikih di Mts Al Karomah Berastagi adalah sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung, perpustakaan yang memadai, kelas yang nyaman, dukungan dari pihak Madrasah kepada guru untuk mengikuti pelatihan penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan efektif. Sedangkan faktor prnghambatnya adalah kurangnya kemampuan sebagian guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran termasuk media multimedia berbasis komputer, keterbatasan media audio visual seperti infokus dan kurangnya kreatifitas sebagian guru dalam menggunakan media</p>

No.	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Pengamatan	Analisis Pengamatan
			pembelajaran.

Lampiran IV

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Dengan Kepala Madrasah MTs Al Karomah Berastagi.

1. Sejak kapan Kurikulum 2013 di gunakan sebagai kurikulum di Madrasah ini?
2. Menurut Bapak bagaimana penggunaan Kurikulum 2013 di Madrasah ini?
3. Bagaimana proses pembelajaran Fikih menggunakan pendekatan saintifik di kelas VII?
4. Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran Fikih menggunakan pendekatan saintifik ?
5. Menurut Bapak, apakah faktor yang mempengaruhi pentingnya penggunaan media pembelajaran Fikih?
6. Menurut Bapak, bagaimanakah tujuan/ manfaat penggunaan media dalam pembelajaran di sekolah ini?
7. Apakah usaha yang dilakukan sekolah dalam pemenuhan dan penggunaan media pembelajaran?
8. Adakah sanksi/ teguran bagi guru yang tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran?
9. Menurut Bapak, bagaimanakah seharusnya peran guru Fikih dalam penggunaan media pembelajaran dalam penerapan pendekatan saintifik?

10. Apakah peluang dan hambatan penggunaan media pembelajaran Fikih dalam penerapan pendekatan saintifik?

Lampiran V

Pedoman Wawancara Dengan Guru Fikih Kelas VII MTs Al Karomah Berastagi.

1. Menurut Bapak bagaimana penggunaan Kurikulum 2013 di sekolah ini?
2. Bagaimana proses pembelajaran Fikih dengan menggunakan pendekatan saintifik?
3. Media apa saja yang di gunakan dalam pembelajaran Fikih menggunakan pendekatan saintifik?
4. Apakah faktor yang mempengaruhi penggunaan media dalam pembelajaran?
5. Apakah manfaat/ kegunaan penggunaan media dalam pembelajaran bagi siswa?
6. Apakah usaha yang dilakukan sekolah dalam pemenuhan dan penggunaan media dalam pembelajaran?
7. Bagaimana respon siswa ketika guru menggunakan media dalam pembelajaran?
8. Bagaimanakah pengembangan media yang dilakukan guru dalam pembelajaran Fikih?
9. Apakah peluang dan hambatan penggunaan media pembelajaran Fikih dalam penerapan pendekatan saintifik?

Lampiran VI

Pedoman Wawancara Dengan Siswa Kelas VII MTs Al Karomah Berastagi.

1. Menurut anda, apakah media pembelajaran itu?
2. Apakah anda menyukai pelajaran Fikih dengan pendekatan saintifik?
3. Apakah guru Fikih sering menggunakan media dalam pembelajaran?
4. Bagaimanakah manfaat penggunaan media dalam pembelajaran?
5. Bagaimana respon siswa ketika guru menggunakan media dalam pembelajaran?

Lampiran VII

PEDOMAN HASIL WAWANCARA

Hasil Wawancara Dengan Kepala Madrasah MTs Al Karomah Berastagi

Informan : Bapak Supandi, S.Pd
Hari /Tanggal : 04 November 2017
Waktu Wawancara : Pukul 10.00-11.20
Tempat : Ruang Guru

11. Sejak kapan K 13 di gunakan sebagai kurikulum di Madrasah ini?

Jawab : 'Penggunaan kurikulum 2013 di MTs Al Karomah Berastagi secara resmi atau secara pelaksanaannya sebelum muncul pun K13, di MTs Al Karomah Berastagi sendiri bisa dikatakan sudah menggunakan K13 di dalam pembelajaran walaupun masih dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Namun secara resmi penggunaan K13 di MTs Al Karomah Berastagi itu dimulai dari tahun ajaran 2014-2015 seiring dengan adanya surat ketentuan dari pemerintah pusat.

12. Menurut Bapak bagaimana penggunaan Kurikulum 2013 di Madrasah ini?

Jawab : Untuk efektifitas penggunaan K13 Alhamdulillah pada mata pelajaran Fiqih secara umum juga bisa dikatakan sudah cukup baik.

13. Bagaimana proses pembelajaran Fiqih menggunakan pendekatan saintifik di kelas VII?

Jawab : penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran mulai dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan. hanya saja terdapat kendala dalam masalah penilaian yang terdiri dari beberapa aspek sehingga sebahagian guru masih mendapatkan kesulitan, dan juga dalam pelaksanaan kegiatan 5 M dalam proses pembelajaran masih terdapat sebagian guru yang masih menggunakan metode yang kurang bervariasi. Namun walaupun demikian para guru juga tetap berusaha sebisa mungkin mempelajari pelaksanaan pendekatan saintifik dan penilaian tersebut.

14. Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran Fikih menggunakan pendekatan saintifik ?

Jawab: Media yang digunakan dalam pembelajaran Fikih tentunya beragam namun tetap disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan. kalau media yang digunakan guru seperti media Visual berupa media gambar, Peta Konsep, boneka untuk materi jenazah sekaligus lengkap dengan keperluan penyelenggaraan jenazah sekolah sudah menyediakan.,miniaturnya ka'bah dan lain-lain. Media audio seperti penggunaan Tape untuk bacaan shalat. Media audio visual seperti pemutaran video pembelajaran, dan CD pembelajaran, penggunaan infokus dan sebagainya.

15. Menurut Bapak, apakah faktor yang mempengaruhi pentingnya penggunaan media pembelajaran Fikih?

Jawab : tentunya sangat penting, karena dengan adanya media selain memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, peserta didik

juga akan lebih semangat dan akan lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru

16. Menurut Bapak, bagaimanakah tujuan penggunaan media dalam pembelajaran di sekolah ini?

Jawab : Tujuannya

17. Apakah usaha yang dilakukan sekolah dalam pemenuhan dan penggunaan media pembelajaran?

Jawab : sekolah berusaha untuk memenuhi kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran demi menunjang kelangsungan dan keefektifan belajar mengajar.

18. Adakah sanksi/ teguran bagi guru yang tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran?

Jawab : kalau untuk teguran secara khusus tidak ada, namun sebelum masuk ke tahun ajaran baru sekolah mengadakan rapat dan musyawarah guru yang di lakukan di ruang MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dalam rapat tersebut sebelum program pembelajaran dimulai dibahas terlebih dahulu persiapan-persiapan yang akan dilakukan guru sebelum memulai KBM di dalam kelas, seperti mempersiapkan RPP, Prota dan Prosem dan juga persiapan media pembelajaran yang di butuhkan. Sehingga sebelum guru mengajar di dalam kelas sudah ada persiapan yang dilakukan.

19. Menurut Bapak, bagaimanakah seharusnya peran guru Fikih dalam penggunaan media pembelajaran dalam penerapan pendekatan saintifik?

Jawab : guru sebisa mungkin mempersiapkan materi, metode dan strategi belajar yang akan dipakai, menyediakan dan menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran demi kelancaran proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa dapat lebih maksimal.

20. Apakah peluang dan hambatan penggunaan media pembelajaran Fikih dalam penerapan pendekatan saintifik?

Jawab : peluangnya yaitu pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran yang ada se efektif mungkin. Guru juga diberikan kebebasan untuk membuat media pembelajaran yang kreatif dan efektif walaupun dengan harga yang ekonomis dan bahkan walaupun dari barang bekas seperti karton, botol minuman dan sebagainya. Sedangkan hambatannya seperti keterbatasan Infokus permanen di dalam setiap kelas dan masih ada sebagian guru yang masih menggunakann media yang kurang bervariasi.

Lampiran VIII

Hasil Wawancara Dengan Guru Fikih Kelas VII MTs Al Karomah Berastagi

Informan : Nurlen, S.Ag, MM

Hari /Tanggal : 11 November 2017

Waktu Wawancara : Pukul 11.00-11.15

Tempat : Ruang Guru

10. Menurut Bapak bagaimana penggunaan Kurikulum 2013 di sekolah ini?

Jawab : Secara keseluruhan penggunaan K-13 di sekolah ini sudah terlaksana apalagi untuk mata pelajaran Agama termasuk mata pelajaran Fikih, namun walaupun demikian bagi para guru juga harus memperdalam lagi pengetahuan tentang implementasi pendekatan saintifik itu sendiri, supaya proses pembelajaran dapat berlangsung seperti yang diharapkan.

11. Bagaimana proses pembelajaran Fikih dengan menggunakan pendekatan saintifik?

Jawab : membuka pelajaran dengan salam dan do'a, kemudian memeriksa kehadiran dan kesiapan siswa untuk belajar, setelah itu baru masuk kepada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan 5 M yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengomunikasikan. Dalam kegiatan mengamati misalnya dengan menggunakan media Audio Visual seperti gambar dan video pembelajaran. setelah itu peserta didik dibimbing untuk bertanya dari apa yang sudah mereka amati. Setelah itu pertanyaan tadi juga boleh dijawab oleh peserta didik yang lain agar mereka aktif.

Kemudian dalam kegiatan menalar yaitu dengan melakukan pendalaman materi dengan mencari informasi sebanyak-banyaknya dengan berdiskusi. Kemudian kegiatan mencoba peserta didik mengaitkan konsep materi yang sudah ada dengan kegiatan praktek misalnya tatacara shalat berjamaah dan lain sebagainya.

Selanjutnya kegiatan mengomunikasikan peserta didik dipersilahkan untuk menyampaikan apa yang sudah mereka ketahui dari materi yang dibahas, baik itu menyampaikan dengan lisan, tulisan maupun hasil karya. Dan saat proses pembelajaran guru juga mengadakan evaluasi dan penilaian kepada setiap peserta didik dari keaktifan bertanya, menanggapi dan kontribusi mereka dalam pembelajaran.

12. Media apa saja yang di gunakan dalam pembelajaran Fikih menggunakan pendekatan saintifik?

Jawab : Media yang di gunakan bermacam-macam tergantung kepada materi yang dipelajari dan media apa yang cocok untuk materi tersebut. Kalau media yang digunakan seperti media visual gambar, poster, atau dari barang- barang bekas juga bisa seperti memanfaatkan kalender bekas untuk membuat peta konsep, karton bekas, dan sebagainya. dan juga bisa memanfaatkan lingkungan sarana prasarana yang telah disediakan oleh sekolah. Seperti memanfaatkan laboratorium Keagamaan (LABKA) memanfaatkan musolla sebagai tempat untuk praktek, perelengkapan pardu kifayah untuk jenazah, dan juga miniatur ka'bah dan tempat melempar jumroh serta lengkap dengan tempat pemotongan hewan Qurban

untuk materi haji dan umrah misalnya. dan tentunya media yang mendukung lainnya.

13. Apakah faktor yang mempengaruhi penggunaan media dalam pembelajaran?

Jawab : Penggunaan media dalam pembelajaran sangat penting, membantu siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan guru, dan tidak itu saja penggunaan media dalam pembelajaran juga memudahkan guru dalam menerangkan dan menyajikan pelajaran kepada siswa. Semakin banyak media, tentu akan semakin baik dan semakin mudah siswa untuk memahami materi. Namun dalam penggunaan media guru juga harus pandai memanfaatkan waktu yang tersedia agar pembelajaran tetap efektif dan efisien.

14. Apakah manfaat/ tujuan penggunaan media dalam pembelajaran bagi siswa?

Jawab : kalau manfaat/tujuan penggunaan media tentu membuat guru lebih mudah dalam menyampaikan maksud dan tujuan dari materi yang diajarkan, membuat siswa lebih tertarik dengan materi yang akan diajarkan juga, sehingga mereka lebih bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran.

15. Apakah usaha yang dilakukan sekolah dalam pemenuhan dan penggunaan media dalam pembelajaran?

Jawab : Sebelum memasuki proses pembelajaran pada tahun ajaran baru, diadakan musyawarah guru mata pelajaran, dalam musyawarah tersebut membahas persiapan RPP, Prota, Prosem dan persiapan media

pembelajaran yang dibutuhkan. Jadi sekolah sebisa mungkin menyediakan media pembelajaran walaupun tidak sepenuhnya sempurna, mengingat jumlah kelas yang banyak. Jadi usaha dari sekolah itu tetap ada.

16. Bagaimana respon siswa ketika guru menggunakan media dalam pembelajaran?

Jawab : Dengan menggunakan media dalam pembelajaran juga terlihat langsung siswa akan lebih tertarik, pengen tahu apa yang mau ditampilkan sehingga dengan itu dapat memusatkan perhatian siswa terhadap materi yang akan di pelajari.

17. Bagaimanakah pengembangan media yang dilakukan guru dalam pembelajaran Fikih?

Jawab : Kalau pengembangan yang dilakukan guru tentu diusahakan yang seefektif mungkin yang sesuai dengan kondisi di lapangan dan juga kebutuhan pembelajaran.

18. Apakah peluang dan hambatan penggunaan media pembelajaran Fikih dalam penerapan pendekatan saintifik?

Jawab : Peluangnya ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung seperti perpustakaan, buku paket, lingkungan madrasah dan sebagainya. sedangkan hambatannya kembali kepada guru Fikih itu sendiri dimana diharapkan kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Dan juga untuk media yang berbasis komputer masih terdapat keterbatasan infokus, dan juga kurangnya kemampuan sebagian guru dalam menggunakan media berbasis multimedia.

Lampiran IX

Hasil Wawancara Dengan Siswa Kelas VII MTs Al Karomah Berastagi

Informan : Juanda
Hari /Tanggal : 09 November 2017
Waktu Wawancara : Pukul 10.15-10.25
Tempat : Ruang Kelas

6. Menurut anda, apakah media pembelajaran itu?

Jawab : Media pembelajaran itu adalah alat atau objek yang digunakan guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran.

7. Apakah anda menyukai pelajaran Fikih dengan pendekatan saintifik?

Jawab : Saya senang belajar Fikih karena pelajarannya enak yaitu mempelajari tentang ibadah, dan juga guru yang mengajarkannya sangat menyenangkan dalam menerangkan pelajaran, ditambah lagi dengan penggunaan pendekatan saintifik, dengan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengomunikasikan. Dan sering berdiskusi juga yanda.

8. Apakah guru Fikih sering menggunakan media dalam pembelajaran?

Jawab : ya sering yanda, media pembelajaran seperti waktu mengamati menggunakan gambar, melihat video tentang materi pembelajaran, dan juga setelah gurunya menjelaskan langsung dipraktikkan sehingga pelajarannya lebih mudah dipahami

9. Bagaimanakah manfaat penggunaan media dalam pembelajaran?

Jawab : materi pelajarannya semakin mudah difahami.

10. Bagaimana respon siswa ketika guru menggunakan media dalam pembelajaran?

Jawab : Senang, walaupun terkadang tidak semua yang memperhatikan media seperti ketika memonton tayangan video tentang tatacara shalat karena ada kawan-kawan yang ribut.

Lampiran X

DOKUMENTASI



Gambar 01. Panplet MTs Al Karomah Berastagi



Gambar 02. Pintu Utama MTs Al Karomah Berastagi



Gambar 03. Ruang Kelas MTs Al Karomah Berastagi



Gambar 04. Halaman /Lap.Olahraga MTs Al Karomah Berastagi



Gambar 05. Musholla



Gambar 06. Kantor sekolah MTs Al Karomah Berastagi



Gambar 07. Kegiatan Mengamati Pembelajaran di Dalam Kelas



Gambar 08. Kegiatan Mengumpulkan Informasi/mengeksplorasi.



Gambar 09. Kegiatan Mengasosiasi/menalar.



Gambar Peserta Didik sedang Bertanya



Gambar Media Visual dan Auido Visual/CD Pembelajaran



Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Al Karomah Berastagi



Wawancara dengan Guru Fikih



Wawancara dengan Siswa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-7974/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/11/2017
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

2 Nopember 2017

Yth. Ka MTs Al-Karomah Berastagi

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : SUHADI INAYAH S
Tempat/Tanggal Lahir : Jalan Purnawirawan Lau Dendang
NIM : 31133103
Semester/Jurusan : IX /Pendidikan Agama Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di MTs Al-Karomah Berastagi, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul

PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MTS AL KAROMAH BERASTAGI

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Tembusan:
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



مؤسسة التربية والدعوة معهد الكرامة
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) AL KAROMAH
BERASTAGI KABUPATEN KARO

Sekretariat : Jln. Jamin Ginting Gang Ponpes Al Karomah Desa Sempajaya
Berastagi Karo Sumatera Utara Telp. (0628) 7000710 HP. 081397921157, 08126344312 PO Box. 45 Kode Pos - 22156

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 3964/MTs/ALK/XI/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Supandi, S.Pd**
Jabatan : Kepala MTs Al Karomah Berastagi
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :
Nama : **SUHADI INAYAH S**
Tempat & Tanggal Lahir : Jalan Purnawirawan Lau Dendang
NIM : 31133103
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di MTs Al Karomah Berastagi tahun pelajaran 2017/2018 terhitung sejak s/d November dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

“Penggunaan Media Pembelajaran dalam Penerapan Pendekatan Sainitik pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Al Karomah Berastagi”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Berastagi, 20 November 2017
Kepala Madrasah,


Supandi, S.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Suhadi Inayah S
Tempat, Tanggal Lahir : Berastagi, 24 Juli 1995
Jenis Kelamin : Laki-laki
Orang Tua : Ayah: Sabar sigalingging
Ibu : Tupang Ulina Lingga
Pekerjaan Orang Tua : Ayah : Pegawai Negeri Sipil (PNS)
Ibu : Petani/Pekebun
Alamat Asal : Desa Cinta Rakyat, Kecamatan Merdeka,
Kabupaten Karo.

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri No.040481 Cinta Rakyat. 2002-2007
2. MTs PPMDH. 2007-2010
3. MAS PPMDH. 2010-2013
4. UIN-SU Medan. 2013-2018

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Medan, Mei 2018

Penulis

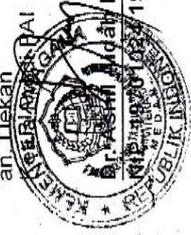


Suhadi Inayah S
NIM. 31.13.3.103

Pembimbing I	Drs. H. Sokon Beragih T.Y. Ag	
Pembimbing II	Maharah, M. Ag	
PEMBIMBING I		
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
28/2017/08	Menunjukkan Judul	Ag
2/2017/10	Perbaiki format tulisan sesuai ketentuan	Ag
11/2017/10	revisi proposal BAB I, II, III	Ag
16/2017/10	Acc proposal	Ag
09/2018/09	Prosedur penulisan BAB IV	Ag
18/2018/09	gunakan kata penghubung "dan" secara benar	Ag
23/2018/09	revisi BAB IV dan V	Ag
2/2018/08	Acc Skripsi	Ag

PEMBIMBING II		
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
25/2017/08	Konsultasi Judul dan Pengubahan Pembantar Proposal	Ag
08/2017/09	Ambil latar belakang Masalah dan Fokus Penelitian	Ag
12/2017/09	Kajian Teori, Sumber Rujukan, Tata cara Pengutipan dan Footnote	Ag
22/2017/09	Penelitian Relevan, Metode Penelitian	Ag
28/2017/09	Ace Proposal	Ag
07/2018/05	Pengubahan Sistematika dan Prosedur Penulisan BAB IV dan V	Ag
18/2018/05	Revisi BAB IV (Tata cara Kelengkapan Temuan Umum & klus & Pembahasan)	Ag
28/2018/05	Abstract, kata Revisi dan Lampiran 3	Ag
30/2018/05	Acc Skripsi	Ag

Medan, 05 Juli 2018



Catatan:
 1. Pada saat bimbingan kartu ini harus diisi dan ditandatangani oleh pembimbing
 2. Kartu ini harus diantar pirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang munaqasyah

Ritonga, MA
 199603 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. (061) 6615683



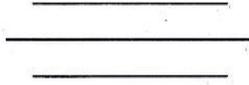
Nama : Buhadi Inayah S

NIM : 31133103

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penggunaan media

Pembelajaran dalam penerapan pendekatan
5ahtifik Pada mata Pembelajaran
Fikh di fahs Al-karomah Berastagi



**FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Catatan: